

**MANAJEMEN KURIKULUM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SDLB NEGERI MANDIRAJA KABUPATEN
BANJARNEGARA**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Putri Apriliani
NIM : 2017401059
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**MANAJEMEN KURIKULUM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**" ini secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip di skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Putri Apriliani

NIM. 2017401059



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: --
Assignment title: **Assignment 6**
Submission title: **Putri April Mei.docx**
File name: **Putri_April_Mei.docx**
File size: **1.08M**
Page count: **69**
Word count: **13,947**
Character count: **89,961**
Submission date: **29-Mar-2024 11:51PM (UTC-0500)**
Submission ID: **2335131575**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN KURIKULUM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Putri Apriliani (2017401059) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 April 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

Inten Mustika K., M.Pd.

NIP. 19850525 201503 1 004

NIP. 19921017202321203

Penguji Utama

H. Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Putri Apriliani

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Putri Apriliani

NIM : 2017401059

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

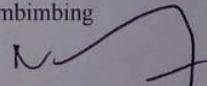
Judul : " MANAJEMEN KURIKULUM BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI
MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA "

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Purwokerto, 4 Maret 2024

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I

NIP. 19850525 201503 1 004

MANAJEMEN KURIKULUM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Putri Apriliani

NIM. 2017401059

ABSTRAK

Manajemen kurikulum dalam lembaga pendidikan, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus, merupakan aspek krusial namun seringkali dihadapi oleh berbagai kendala. Beberapa masalah yang muncul antara lain kurangnya pemahaman tentang manajemen kurikulum, kurangnya komunikasi antara stakeholder, dan kurangnya fasilitas pendukung. Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan khusus anak di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara menjadi penting tanpa mengubah inti dan tujuan kurikulum. Rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kurikulum yang dilakukan di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara mulai dari proses perencanaan kurikulum yang dilakukan, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan kendalanya serta hasil evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun objek penelitiannya yaitu manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, sedangkan subjeknya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru pendamping kelas berkebutuhan khusus. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara yang terstruktur, observasi yang terstruktur dan dokumentasi serta triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Manajemen kurikulum anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara sukses karena perencanaan komprehensif, pengorganisasian terencana, pelaksanaan efektif, dan evaluasi menyeluruh. Guru-guru merencanakan kurikulum dengan memperhatikan keberagaman dan kemampuan siswa serta melalui identifikasi dan asesmen yang sistematis. Pengaturan kurikulum dilakukan dengan terencana, dipastikan oleh peran aktif guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada hasil asesmen dan pembelajaran aktif, memungkinkan setiap siswa berkembang secara optimal. Evaluasi dilakukan secara berkala melibatkan berbagai pihak, memastikan kurikulum terus diperbaharui sesuai perkembangan siswa dan kebutuhan sekolah.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Lembaga Pendidikan, Manajemen Kurikulum, Sekolah Dasar Luar Biasa

MANAJEMEN KURIKULUM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Putri Apriliani

NIM. 2017401059

ABSTRACT

Curriculum management in educational institutions, especially for children with special needs, is a crucial aspect but is often faced with various obstacles. Some of the problems that arise include a lack of understanding of curriculum management, lack of communication between stakeholders, and lack of supporting facilities. Adapting the curriculum to the special needs of children at SDLB Negeri Mandiraja, Banjarnegara Regency is important without changing the core and objectives of the curriculum. The formulation of the problem that arises is how is the curriculum management for children with special needs at SDLB Negeri Mandiraja, Banjarnegara Regency?

The aim of this research is to find out and describe the curriculum management carried out at SDLB Negeri Mandiraja Banjarnegara Regency starting from the curriculum planning process carried out, organizing the curriculum, implementing the curriculum and its obstacles as well as the results of the evaluation of the learning process that has been carried out. The object of the research is curriculum management for children with special needs at SDLB Negeri Mandiraja, Banjarnegara Regency, while the subjects are the principal, deputy principal and accompanying teacher for the special needs class. The type of research used is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of structured interviews, structured observation and documentation and triangulation.

The research results show that the curriculum management for children with special needs at SDLB Negeri Mandiraja, Banjarnegara Regency is successful because of comprehensive planning, planned organization, effective implementation, and comprehensive evaluation. Teachers plan the curriculum by taking into account the diversity and abilities of students and through systematic identification and assessment. Curriculum arrangements are carried out in a planned manner, ensured by the active role of teachers and school principals. Curriculum implementation is based on assessment results and active learning, enabling each student to develop optimally. Evaluations are carried out regularly involving various parties, ensuring that the curriculum continues to be updated according to student development and school needs..

Keywords: *Children with Special Needs, Curriculum Management, Educational Institutions, Special Elementary Schools*

MOTTO

Peneliti berprinsip

“Hidup adalah tentang kerendahan hati”



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah berjuang dan menjadi penyemangat peneliti yaitu :

1. Ibu Waginem dan Bapak Slamet Priyanto selaku kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan, tiada henti mengasihiku sepenuh hati, memberikan semangat serta senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materiil.
2. Kakakku, Arif Nurhidayat dan keluarga kecilnya yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi.
3. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Almamaterku, Pondok Pesantren Al- Qur'an Al-Amin Pabuwaran Cabang Purwanegara.
5. Teman-teman, sahabat dan *patner* yang sudah kebersamai dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk semua pihak yang selalu menanyakan “Kapan sidang, kapan wisuda, kapan nyusul?, dan sejenisnya”. Kalian adalah salah satu alasanku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak ada hal lain yang dapat disampaikan selain doa yang dipanjatkan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan ladang pahala dari Allah. SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi semuanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan khusus Di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari dengan penuh bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan peneliti. Skripsi ini tidak dapat terwujud apabila tidak ada bantuan, arahan serta koreksi yang dilakukan oleh banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I., Selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.



7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik serta memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Ninik Indrawati, S. Pd., dan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd., Selaku Kepala dan Wakil Kepala SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian sekaligus membantu peneliti dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Ana Afriyanti, S. Pd., dan Ibu Okti Liliani, S. Pd., Selaku Guru Kelas Anak Berkebutuhan Khusus dan selaku guru pendamping yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan kemudahan dan membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
11. Ibu dan Bapak Tercinta yaitu Ibu Waginem dan Bapak Slamet Priyanto, terimakasih kepada kedua orang tua peneliti. Tanpa doa, dukungan dan motivasi dari beliau yang telah di berikan mungkin peneliti akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan MPI B angkatan 2020 yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi di setiap prosesnya.

Purwoketo, 4 Maret 2024

Peneliti,



Putri Apriliani

NIM. 2017401059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
i	
HASIL CEK LOLOS PLAGIASI.....	
ii	
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	
vi	
PERSEMBAHAN.....	
vii	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
1	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	
8	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
8	
E. Sistematika Pembahasan.....	
10	
BAB II LANDASAN TEORI.....	
12	
A. Kerangka Konseptual.....	
12	

1. Manajemen Kurikulum.....	12
a. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	12
b. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	14
c. Komponen Manajemen Kurikulum.....	15
d. Tujuan dan Peranan Manajemen Kurikulum.....	16
e. Langkah-Langkah Manajemen Kurikulum.....	17
2. Anak Berkebutuhan Khusus.....	21
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	21



3. Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Penyajian Data.....	54
1. Perencanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja.....	55
2. Pengorganisasian Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....	59
3. Pelaksanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....	62
4. Evaluasi Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....	74
B. Analisis Data.....	79
1. Perencanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja.....	79

2. Pengorganisasian Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus
SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten
Banjarnegara..... 83
3. Pelaksanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus SDLB
Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....
84



4. Evaluasi Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....	87
---	----

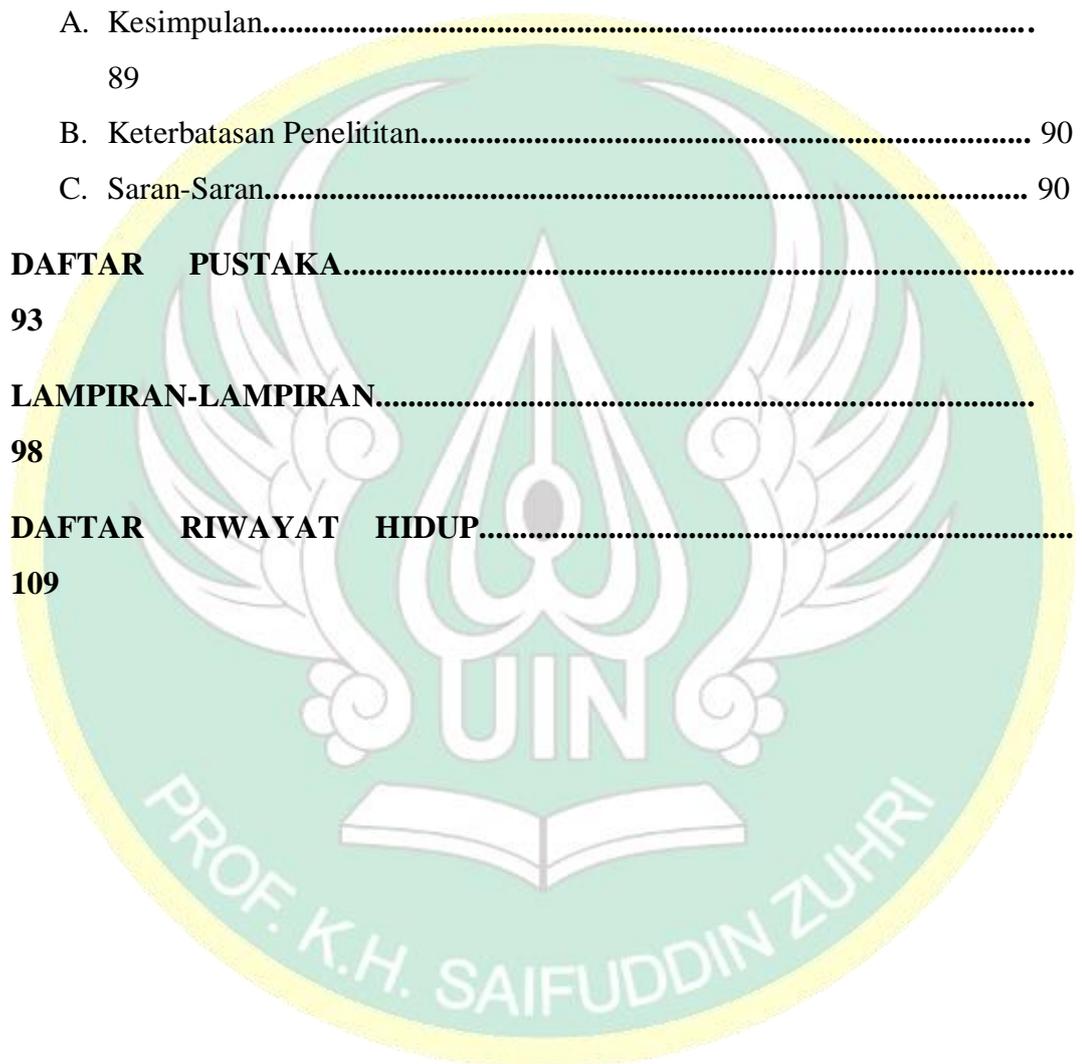
BAB V PENUTUP.....	89
---------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	89
B. Keterbatasan Penelitian.....	90
C. Saran-Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	93
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109
----------------------------------	------------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan unsur terpenting di dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum ada dengan sengaja dan sudah di rancang serta direncanakan yang diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan guru atau tenaga kependidikan di dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum yang ada saat ini, telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum di Indonesia sebelum menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 1994 yang di dalamnya lebih menekankan pada standar isi atau materi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Hal tersebut dirasa kurang efektif di karenakan kurikulum 1994 tidak memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Peserta didik diibaratkan sebagai kertas kosong yang belum diisi oleh apa-apa, hal tersebut yang menjadikan peserta didik tidak dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada.¹

Berbeda halnya dengan kurikulum nasional yang saat ini diterapkan pada kurikulum sekolah luar biasanya di Indonesia dan pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum nasional yang digunakan saat ini yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah sebuah proses dari adanya pengembangan yang lebih mengedepankan pada keterampilan baik bakat maupun potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kurikulum yang didalamnya berbasis kompetensi lebih menekankan kepada bagaimana pemahaman yang sudah diterima oleh peserta didik serta kemampuan peserta didik. Guru berperan sebagai seorang yang memberikan sebuah fasilitas dalam mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Peserta didik diberikan kebebasan dan kesempatan guna mengembangkan potensi dan bakat yang ada yang

¹ Syafaruddin, dkk, Inovasi Pendidikan (Medan: Perdana Publishing. Cetakan 1, 2021), hlm. 104.

diharapkan dapat memberikan keterampilan yang sesuai dengan minat dan potensi dalam diri peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang di dalam mengimplementasikan kurikulum menggunakan kurikulum nasional yang saat ini digunakan yaitu SDLB Negeri Mandiraja. SDLB Negeri Mandiraja mengimplementasikan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan proses pembelajarana dengan peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan sebuah tindak lanjut dari kurikulum yang di dalamnya menggunakan atau berbasis kompetensi yang sebelumnya sudah pernah diujicoba pada tahun 2004. Kurikulum berbasis kompetensi dijadikan sebagai pedoman dan acuan di dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mengembangkan berbagai potensi yang ada, baik tentang ilmu pengetahuan, keterampilan serta bagaimana cara bersikap dalam segala jenjang pendidikan, khususnya dalam lembaga pendidikan yang ada.

SDLB Negeri Mandiraja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya memberikan layanan sekolah luar biasa. Penyelenggara lembaga sekolah luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus diatur di dalam UU Pasal 15 No. 20 Tahun 2003 dan UU Pasal 32 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa sekolah luar biasa atau sekolah luar biasa merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan atau kesulitan baik dalam menjalankan atau mengikuti proses pembelajaran di sekolah dikarenakan memiliki kelainan baik kelaianan mental, emosi, fisik, sosial dan memiliki kemampuan serta potensi intelektual yang berbeda dibanding anak seusianya.²

Kurikulum merupakan komponen yang sudah ada sejak satu abad yang lalu di dalam dunia pendidikan. Kata kurikulum secara estimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang diartikan sebagai “pelari” atau *currece* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

hingga garis finish. Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai suatu acuan yang bersifat terstruktur yang disusun sebagai pembentukan pada setiap individu siswa yang memiliki tujuan guna memperkuat model pembelajaran yang meliputi materi yang akan diberikan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan.³

Manajemen merupakan proses dari adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian dari suatu lembaga yang ada, adanya arahan dari sebuah pimpinan ke bawahan serta adanya pengawasan dan evaluasi dari apa yang telah direncanakan dan disepakati bersama guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi manajemen dalam sebuah proses perencanaan yaitu sebagai acuan atau elemen yang sangat penting dan melekat yang digunakan sebagai acuan oleh seorang manajer atau kepala sekolah di dalam menentukan atau mengambil sebuah keputusan yang diperlukan oleh lembaga yang dipimpinnya. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer atau kepala sekolah yang didalamnya banyak melibatkan sumber yang dianggap berpotensi mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan yang telah di rencanakan baik yang bersifat sumber dari manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah sebuah kegiatan atau proses yang dilakukan secara sistematis, kooperatif dan komprehensif guna dijadikan sebagai acuan dalam ketercapaian dari tujuan kurikulum yang telah di rumuskan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan cara memodifikasinya yang sudah dilakukan di lembaga sekolah luar biasanya tentu melibatkan banyak pihak didalam melaksanakan atau mengimplementasikannya. Pihak yang terlibat secara umum antara lain tim pengembang atau seseorang yang ahli dalam bidang kurikulum yang merupakan guru atau tenaga pendidik yang diberikan tanggung jawab untuk mengajar yang didampingi oleh guru pendamping khusus atau bisa

³ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22

disebut juga guru pendidikan luar biasa yang memiliki latar belakang mengajar pada lembaga pendidikan inklusi, kepala sekolah dasar pendidikan inklusi atau pendidikan inklusi yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023 dengan Ibu Ninik Indrawati selaku kepala sekolah, Ibu Ana Afriyanti dan Ibu Lili salah satu guru pendamping kelas sekolah luar biasa menjelaskan bahwa SDLB Negeri Mandiraja merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Banjarnegara yang selalu melakukan proses perbaikan dan selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. SDLB Negeri Mandiraja selalu mendapatkan banyak prestasi baik di dalam bidang akademik maupun non akademik. Peserta didik di SDLB Negeri Mandiraja meskipun memiliki latar belakang yang luar biasa namun memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain itu juga di kelas berkebutuhan khusus, khususnya guru pendamping selalu menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Peserta didik di SDLB Negeri Mandiraja meskipun dikategorikan sebagai sekolah inklusif, sekolah tersebut menerapkan dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Dimana kedua kurikulum digunakan sesuai dengan kurikulum nasional.⁴

Namun, dari fakta yang terjadi di lapangan di SDLB Negeri Mandiraja menunjukkan bahwa belum semua warga negara Indonesia khususnya yang berada di desa atau daerah terpencil mendapatkan pendidikan yang layak. Ada banyak faktor yang menjadi kendala dari pendidikan yang belum merata dan jauh dari kata layak, antara lain disebabkan oleh faktor letak geografis yang berbeda antara yang di pedesaan dengan yang di perkotaan, faktor ekonomi yang beragam, budaya yang berbeda, tuntutan sebuah pekerjaan, perbedaan gender,

⁴ Wawancara dengan Ibu Ninik selaku Kepala Sekolah di SDLB Negeri Mandiraja pada tanggal 31 Juli 2023 pukul 09.21 di ruang Kepala Sekolah.

adanya konflik dan bencana serta adanya anak yang menyandang disabilitas.

Anak yang menyandang disabilitas adalah anak yang mengalami kondisi dimana anak tersebut memiliki atau mengalami sebuah ketertinggalan atau ketidak mampuan dibanding anak seusianya dalam menjalankan fungsi. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya sebuah kelainan pada aspek perkembangan tertentu. Pelaksanaan pendidikan bagi anak penyandang disabilitas atau pendidikan inklusi mengalami beberapa kendala, antara lain belum pahamnya masyarakat terhadap pendidikan inklusif itu sendiri, keterbatasan yang dimiliki oleh guru pendamping maupun tenaga kependidikan dalam memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus serta kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang digunakan di dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.⁵ Berdasarkan kondisi yang demikian, dibutuhkan adanya upaya yang lebih di dalam mengembangkan pendidikan inklusi.

Hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak, tidak hanya dibutuhkan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus namun juga dibutuhkan sebuah komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak. Pendidikan inklusi untuk saat ini masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat umum dibanding sekolah yang memiliki predikat favorit di kalangan masyarakat luas.⁶

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terhadap manajemen kurikulum SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang disajikan dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

⁵ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti selaku guru pendamping di SDLB Negeri Mandiraja pada tanggal 31 Juli 2023 pukul 10.25 di ruang kelas.

⁶ Wawancara dengan Ibu Lili selaku Guru Pendamping di SDLB Negeri Mandiraja pada tanggal 31 Juli 2023 pukul 10.48 di ruang Guru.

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan suatu cara untuk mengelola proses pembelajaran yang komprehensif, kooperatif serta sistematis dengan tujuan mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Menurut Arikunto yang dikutip dari Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan terkait proses pengelolaan suatu usaha kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang berada dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Menurut istilah manajemen dikatakan sebagai kegiatan yang sistematis dan sistematis yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menggerakkan orang lain di dalam mencapai tujuan organisasinya dengan menggunakan bekal kemampuan yang dimiliki.⁸ Dalam hal ini ruang lingkup kegiatan manajemen kurikulum meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta adanya evaluasi dari kurikulum yang digunakan. Manajemen kurikulum adalah suatu usaha untuk mempermudah dan membantu para guru dan tenaga kependidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat diukur sebagai pencapaian oleh peserta didik dan mendorong guru untuk menyusun strategi pembelajaran.

Menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses tertentu yang di dalamnya terdapat sebuah proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang didalam menerapkannya menggunakan sebuah seni dan ilmu pengetahuan guna menjalankan fungsi dan sebagai petunjuk atau pedoman mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

⁷ Novan Ardy Wiyani, Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Jurnal Insania, Vol. 17, No. 1, 2012, hlm. 130.

⁸ Novan Ardy Wiyani, Konsep Manajemen Berdaya Saing, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 27.

⁹ Manulang, *Dasar-Dasar Management*, (Jakarta: Ghalia, 2019), hlm. 6

2. Anak Berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau sering disebut sebagai anak luar biasa, memiliki makna kata luar biasa yang artinya merupakan julukan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak alami seperti orang normal seusianya.¹⁰ Menurut Mulyono, ABK adalah anak-anak yang tergolong cacat atau menyandang kelainan serta anak yang memiliki potensi atau bakat. Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang tidak bisa disamakan dengan penyandang cacat atau luar biasa, melainkan memiliki pandangan yang lebih luas dan positif bagi anak dengan keberagaman yang berbeda.

3. SDLB Negeri Mandiraja

SDLB Negeri Mandiraja merupakan salah satu sekolah dasar luar biasa yang ada di Banjarnegara. Sekolah dasar luar biasa yang beralamatkan di Jalan Desa Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDLB Negeri Mandiraja di dipimpin oleh Ibu Ninik Indrawati, S.Pd yang menjabat di tahun 2023, di SDLB Negeri Mandiraja ini tentunya pihak sekolah sudah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan inklusif lainnya yang ada di wilayah Banjarnegara. Kerja sama tersebut dilakukan guna tercapainya tujuan yang sama di lembaga pendidikan inklusi serta agar kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat berjalan secara optimal dan maksimal guna meningkatkan kualitas sekolah pada masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa skripsi dengan judul manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja

¹⁰ Mardiyah. 2013. *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dan Strategi Pembelajarannya*. Vol 3 No 1.hlm.3 .

Kabupaten Banjarnegara adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui bagaimana proses manajemen kurikulum pada anak berkebutuhan khusus yang terjadi di SDLB Negeri Mandiraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada pertanyaan berikut “ Bagaimana Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?” sedangkan sub rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan secara umum dilakukannya peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

b. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus dilakukannya peneliti dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

- 2) Mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
- 4) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen kurikulum yang ada di sebuah sekolah dasar luar biasa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan kajian atau penelitian yang lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi lembaga sekolah luar biasa sehingga dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang manajemen kurikulum.

2) Bagi wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Bagi wakil kepala sekolah bidang kurikulum memberikan manfaat yaitu dengan adanya penelitian tentang manajemen kurikulum dapat diketahui apakah lembaga yang di kelola sudah menerapkan manajemen kurikulum sesuai dengan manajemen kurikulum yang berlaku.

3) Bagi guru pendamping atau guru kelas

Diharapkan bagi para guru pendamping dapat memahami secara individu apa yang dibutuhkan oleh para peserta didik dan yang seharusnya dilakukan untuk dapat mengembangkan

kurikulum seperti apa yang dibutuhkan di sekolah. Hal tersebut nantinya dapat digunakan oleh guru pendamping sebagai bahan acuan apa saja yang perlu diperbaiki, dipertahankan atau bahkan dihilangkan dalam manajemen kurikulum.

4) Orang tua atau wali murid

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan atau masukan kepada orang tua atau wali murid peserta didik. Diharapkan orang tua atau wali murid dapat mengetahui tentang perkembangan anaknya pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan menjadi evaluasi untuk kedepannya oleh orang tua atau wali murid tersebut.

5) Bagi peneliti lain

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengimplementasian modifikasi kurikulum.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan arah penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pembahasan secara sistematis sebagai berikut:

Bagian utama skripsi dituangkan tentang sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Bab I pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

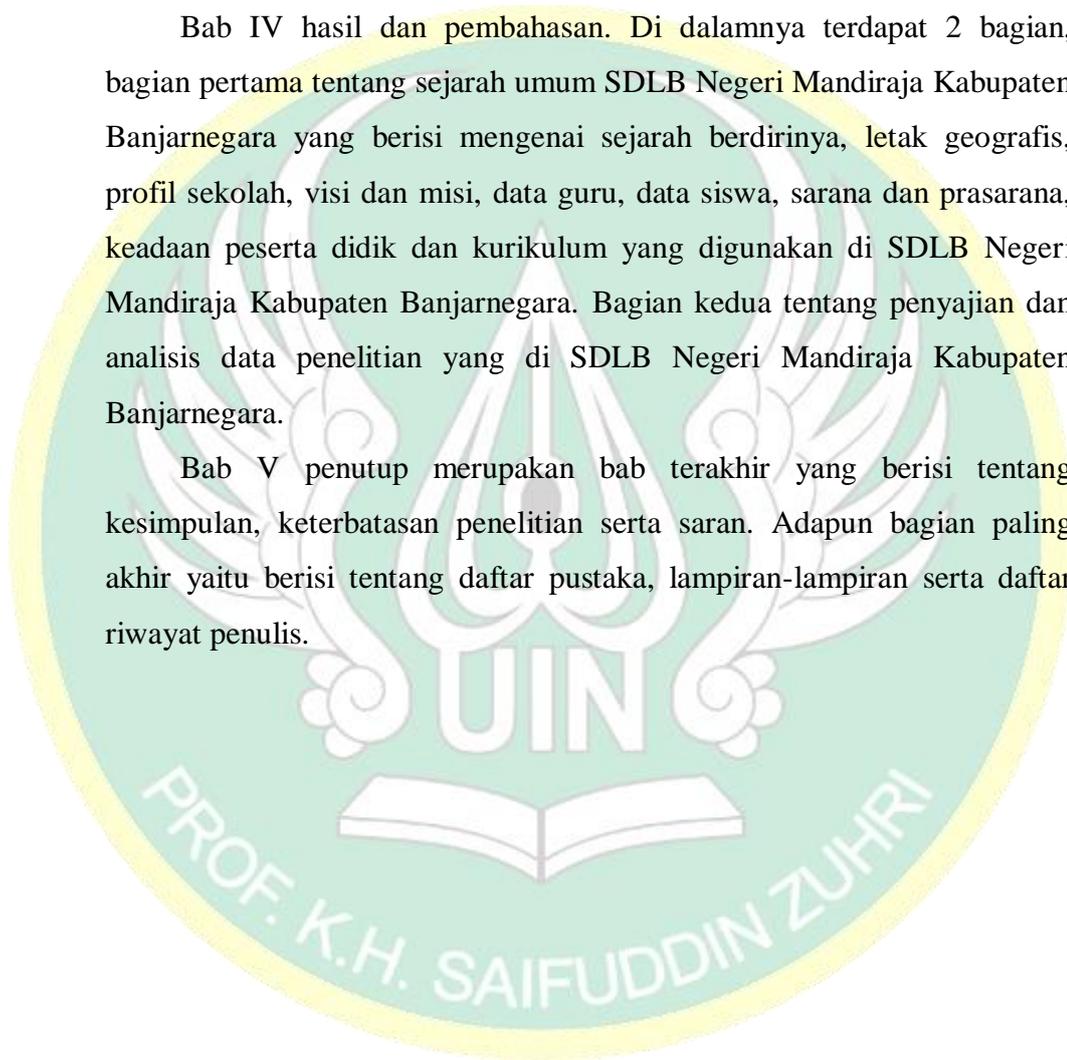
Bab II kajian teori. Bab ini memuat kajian teori yang menjelaskan tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian kurikulum, komponen kurikulum, fungsi dan peran kurikulum, pengertian manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum, prinsip manajemen kurikulum, fungsi dan tujuan manajemen kurikulum, pengertian sekolah

luar biasa, pengertian anak Berkebutuhan khusus , karakteristik anak Berkebutuhan khusus serta penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan. Di dalamnya terdapat 2 bagian, bagian pertama tentang sejarah umum SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang berisi mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik dan kurikulum yang digunakan di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Bagian kedua tentang penyajian dan analisis data penelitian yang di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Bab V penutup merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran. Adapun bagian paling akhir yaitu berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* atau yang artinya yaitu “pelari” dan *curere* yang memiliki arti “tempat berpacu”.¹¹ Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, yaitu pada bidang atletik pada zaman romawi kuno. Menurut bahasa Prancis, istilah atau kata kurikulum berasal dari kata *courier* yang artinya berlari. Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai garis *finish* untuk memperoleh sebuah kemenangan atau penghargaan.¹²

Kurikulum merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai acuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya berisi tentang tujuan, isi serta bahan pelajaran yang di gunakan sebagai acuan di dalam melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Nasution berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah segala sesuatu yang sudah direncanakan yang telah di susun guna mempermudah kegiatan pembelajaran dengan

¹¹ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22

¹² Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum, Jurnal Idaarah Volume 1, No. 2, hlm. 1

¹³ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 3

¹⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

adanya bimbingan dan tanggungjawab pihak sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga kependidikannya. Kurikulum merupakan sebuah peristiwa yang terjadi dan diawasi oleh lembaga pendidikan, hal tersebut memuat bagaimana kegiatan yang bersifat formal dan non formal.

Manajemen kurikulum merupakan sebuah usaha yang dilakukan bersama guna mencapai tujuan pembelajaran yang dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi pada proses belajar mengajar. Manajemen kurikulum lebih menekankan pada suatu sistem yang berorientasi pada produktivitas dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat dengan tujuan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Manajemen kurikulum merupakan usaha untuk mengurus, mengatur serta mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman di dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses manajemen dalam kurikulum merupakan hal yang sangat penting agar pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan tepat serta dapat mencapai sasarannya. Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem yang kooperatif, komprehensif, sistematis dan beraturan dalam rangka mewujudkan tujuan dari kurikulum.¹⁵

Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan manajemen kurikulum yaitu sebuah proses yang mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh tenaga pendidik atau guru. Aktivitas manajemen kurikulum merupakan sebuah kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah atau dengan bapak ibu guru pengajar dalam melakukan

¹⁵ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 3

kegiatan pembelajaran agar proses perencanaan dapat berlangsung dengan baik.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan segenap proses atau usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitikberatkan pada kualitas interaksi belajar mengajar dan sebagai sistem yang dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga sekolah dapat memberikan pengetahuan tentang keterampilan ataupun kecakapan hidup.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Di dalam proses pembelajaran khususnya di dunia pendidikan diperlukannya sebuah manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan adanya sebuah evaluasi kurikulum berjalan supaya efektif, efisien dan berjalan dengan optimal dalam memberdayakan berbagai media belajar, pengalaman belajar maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari adanya manajemen kurikulum di dalam lembaga pendidikan, yaitu¹⁷ :

- 1) Meningkatkan efisiensi serta pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat menghasilkan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

¹⁶ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 24

¹⁷ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 8

- 3) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang bersifat profesional, efektif dan terpadu yang dapat memberikan motivasi kepada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, dengan adanya proses manajemen kurikulum yang dikelola dengan baik dan profesional akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.¹⁸

c. Komponen Manajemen Kurikulum

Kurikulum sebagai sistem keseluruhan yang memiliki beberapa komponen didalamnya dan berkaitan dengan komponen yang lain. Komponen tersebut antara lain tujuan, materi, metode dan evaluasi.

1) Komponen tujuan

Komponen tujuan berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, dalam arti luas tujuan kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang telah di harapkan oleh setiap individu sedangkan dalam arti sederhananya tujuan kurikulum berkaitan dengan visi, misi serta tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

2) Komponen materi

Materi pembelajaran yang ada pada suatu lembaga pendidikan harus saling berkaitan antara kurikulum dengan pengalaman belajar yang harus di miliki oleh peserta didik. Isi kurikulum harus berisi tentang semua aspek, baik yang berkaitan dengan pengetahuan maupun terkait pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

¹⁸ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 26

3) Komponen metode

Metode yang digunakan merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam upaya mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Dalam pengimplementasiannya, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara kegiatan antara guru dan peserta didik yang saling berhubungan. Hal tersebut terjadi melalui adanya kegiatan belajar mengajar.

4) Komponen evaluasi

Evaluasi dalam arti luas memiliki makna proses memeriksa hasil atau kinerja yang ada di sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan sesuai dengan isi dari kurikulum yang ada. Evaluasi terhadap kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilaksanakan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk seorang kepala sekolah di dalam mengambil sebuah keputusan. Hasil evaluasi kurikulum yang telah di dapatkan, dapat dijadikan sebagai acuan untuk memutuskan sebuah kebijakan bagi kepala sekolah dan menetapkan kebijakan bagi pengembangan kurikulum yang digunakan.¹⁹

d. Tujuan dan Peranan Manajemen Kurikulum

Hendyat Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Joko Susilo menjelaskan bahwa kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki 7 fungsi, antara lain yaitu :

- 1) Kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan. Artinya kurikulum merupakan alat yang digunakan sebagai usaha guna mencapai tujuan pembelajaran

¹⁹ Hari Sudrajat, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2016), hlm. 44

oleh lembaga pendidikan dengan tujuan mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 2) Kurikulum merupakan pedoman bagi peserta didik. Artinya dengan adanya sebuah kurikulum diharapkan peserta didik mampu mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik melalui pedoman yang ada yaitu isi dari kurikulum.
- 3) Kurikulum digunakan sebagai pegangan guru atau pedoman guru didalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Kurikulum bagi seorang kepala sekolah, sebagai pedoman kepala sekolah di dalam mengambil keputusan.
- 5) Kurikulum bagi orang tua atau wali murid, berfungsi sebagai pedoman bagi keberhasilan seorang anak di dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 6) Kurikulum bagi lembaga pendidikan yaitu sebagai usaha menyeimbang proses pendidikan dan pedoman kerja bagi guru dan tenaga kependidikan.
- 7) Kurikulum sebagai pandangan bagi masyarakat di dalam menyikapi sebuah kelulusan di lembaga pendidikan.

e. Langkah-Langkah Manajemen Kurikulum

Menurut Novan Ardy Wiyani langkah manajemen program meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁰ Berdasarkan karakteristiknya, manajemen kurikulum dapat dilakukan melalui 4 langkah yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum.

1) Perencanaan Kurikulum

Salah satu fungsi dari sebuah manajemen yang paling penting yaitu adanya perencanaan. Perencanaan merupakan

²⁰ Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender, Jurnal Studi Islam, Gender, Anak, Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 332.

bagian dari adanya proses yang gunanya untuk membuat tujuan yang jelas di masa yang akan datang dari adanya kegiatan yang akan dilaksanakan dan menentukan bagaimana cara supaya hal tersebut dapat terlaksana.²¹ Merencanakan sesuatu berarti mengupayakan akan adanya sumber daya baik yang berupa manusia, sumber daya alam dan sumber daya lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.²²

Di dalam sebuah perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan yaitu pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, model dan desain kurikulum yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada saat akan melakukan sebuah perencanaan di dalam sebuah lembaga pendidikan, antara lain :

- a) Adanya proses untuk mencari dan mengumpulkan informasi serta menganalisis informasi yang ada melalui data-data yang sudah dikumpulkan.
- b) Memilih hal-hal yang mendesak atau mempunyai skala prioritas tinggi.
- c) Menyusun tujuan dari adanya rencana yang akan dilaksanakan.
- d) Membuat banyak plan dari rencana yang sudah di tetapkan.
- e) Membuat rancangan atau gambaran dari adanya rencana tersebut, baik tentang biaya yang akan dikeluarkan di masa depan, sasaran rencana serta bagaimana cara mengaplikasikannya.
- f) Menerapkan serta mengevaluasi hasil dari apa yang telah direncanakan dan dijalankan atau dilaksanakan.

2) Pengorganisasian Kurikulum

²¹ Muhammad Azhari, Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Al Idaarah Volume 1 No. 1, hlm. 60-73

²² H. B Siswanto.(2020). Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara,. hlm. 42.

Di pandang dari bentuk, pengorganisasian kurikulum dapat berbentuk menjadi 5 yaitu dalam bentuk mata pelajaran, mata pelajaran berkorelasi, bidang studi, kurikulum terintegrasi serta kurikulum inti.²³ Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan di dalam proses pengorganisasian, yaitu :

- a) Menentukan tujuan dari adanya pengorganisasian di lembaga pendidikan yang bersangkutan.
 - b) Membagi tugas dan jobdesk apa yang harus dilakukan pada masing-masing kelompok maupun individu yang ada.
 - c) Menjalankan tugas sesuai dengan pembagian yang telah disepakati bersama.
 - d) Mengatur atau membagi sumber daya yang dimiliki guna kepentingan bersama.
 - e) Kepala sekolah atau pimpinan memberikan arahan kepada guru atau tenaga kependidikan sesuai dengan tugasnya.
 - f) Melakukan evaluasi atau penilaian terhadap tugas atau jobdesk yang telah di lakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pelaksanaan Kurikulum

Suatu usaha didalam proses menerapkan sebuah ide, gagasan, konsep atau kebijakan yang telah di rencanakan dalam suatu tindakan sehingga dapat memberikan dampak yang positif berupa adanya peningkatan tentang ilmu pengetahuan, wawasan yang luas dan baru, perubahan positif dari sikap dan keterampilan pada setiap peserta didik. Langkah yang harus di tempuh di dalam melaksanakan proses manajemen yaitu:

- a) Memberikan sebuah penjelasan terkait tugas atau jobdesk yang telah diberikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh seluruh individu atau kelompok yang bersangkutan.

²³ H. B Siswanto.(2020). Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara,. hlm. 46.

- b) Memberikan petunjuk atau arahan secara rinci, baik secara umum maupun secara khusus.
- c) Memberikan contoh atau pengaruh yang baik kepada guru atau tenaga kependidikan agar dapat ditiru.
- d) Memberikan sebuah motivasi yang membangun semangat bagi kinerja guru dan tenaga kependidikan terkait dengan tugas atau jobdesk yang telah diberikan.²⁴

4) Evaluasi Kurikulum

Kegiatan untuk menilai kinerja dari pelaksanaan kurikulum, apakah sudah berjalan dengan yang direncanakan atau adanya penyimpangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kurikulum. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan kurikulum, yaitu :

- a) Merancang dan melakukan persiapan mengenai hal apa saja yang akan menjadi evaluasi.
- b) Sebelum melakukan evaluasi, alangkah baiknya mengumpulkan informasi terlebih dahulu apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang direncanakan.
- c) Setelah informasi sudah didapatkan, selanjutnya yaitu menganalisis kegiatan apa saja yang belum sesuai dan perlu adanya evaluasi terkait kurikulum.
- d) Membuat konklusi dan rekomendasi evaluasi terkait kurikulum yang sesuai dengan rencana yang ada.
- e) Menindaklanjuti hasil dari evaluasi kurikulum yang telah dilakukan.²⁵

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

²⁴ H. B Siswanto.(2020). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara,. hlm. 49.

²⁵ H. B Siswanto.(2020). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara,. hlm. 52.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.²⁶ Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan sebutan bagi anak luar biasa, memiliki makna luar biasa yang artinya julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak alami seperti orang normal pada umumnya. Istilah anak berkebutuhan khusus tidak dapat diartikan sebagai anak penyandang cacat atau anak luar biasa, melainkan memiliki pandangan yang lebih luas dan positif bagi anak dengan keberagaman yang berbeda.

Anak berkebutuhan khusus memiliki makna dan arti yang berbeda dibandingkan dengan konsep pendidikan luar biasa. Setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dalam pribadi anak memiliki kebutuhan khusus dan kesulitan belajar yang berbeda pula. Latar belakang kehidupan yang berbeda membuat mereka disebut anak berkebutuhan khusus (ABK) yang membutuhkan pelayanan pendidikan lebih optimal daripada anak normal pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya. Istilah ABK ditujukan untuk sekelompok anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari segi fisik, mental, sosial, emosi atau gabungan dari gangguan tersebut. Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga

²⁶ Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *MASALIQ* 2, no. 1 (January 5, 2022): 26–42, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.

mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Mangunsong, penyimpangan yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus berbeda terletak pada perbedaan ciri mental, kemampuan sensori, fisik dan neuromuskuler, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau tiga dari hal-hal tersebut.²⁷ Sedangkan menurut Ilahi menjelaskan ABK sebagai berikut. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami ABK ini terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diberikan oleh para tokoh di atas, anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami, baik secara fisik maupun psikologis. Mereka memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan, seperti dalam hal sensori, fisik, mental, sosial, atau emosional. Konsep ini mencakup pandangan yang luas terhadap keberagaman anak-anak dan mengakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang unik. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang lebih intensif dan dukungan yang sesuai agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi mereka.

²⁷ Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *MASALIQ* 2, no. 1 (January 5, 2022).

²⁸ Mohammad Takdir Ilahi. (2013). Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: ArRuzz Media

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus dapat dibagi menjadi dua, yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap.²⁹ Kategori tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Contohnya, anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma dan sebagainya. Hambatan belajar dan perkembangan pada anak berkebutuhan khusus ini masih bisa dilakukan penyembuhan asalkan orang tua dan orang-orang terdekatnya mampu memberikan terapi penyembuhan yang bisa mengembalikan kondisi kejiwaan menjadi normal kembali.
- 2) Anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap (permanen) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu anak yang kehilangan fungsi salah satu atau sebagian inderanya, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik) dan lain sebagainya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa³⁰ mengklasifikasikan anak dengan kebutuhan khusus sebagai berikut:

a) Tunarungu

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari segi ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah orang yang kurang

²⁹ Gangsar Ali Daroni. 2018. *Impact Of Parent's Divorce On Children's Education For Disability Kids*. IJDS. Vol 5. No.1.hlm. 2.

³⁰ Peraturan Pemenrintah Republik Inodnesia Nomor 72 Tahun 1991

mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran. Tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran. Anak yang termasuk memiliki hambatan pendengaran terdiri atas dua kategori yaitu mereka yang tuli sejak dilahirkan disebut dengan *contingently deaf* dan mereka yang tuli setelah dilahirkan disebut dengan *adventitiously deaf*.

b) Tunadaksa

Anak tunadaksa adalah anak yang mempunyai kelainan pada tulang atau salah satu bentuk berupa gangguan dari fungsi normal pada tulang, otot dan persendian yang bisa karena bawaan sejak lahir, penyakit atau kecelakaan, sehingga apabila bergerak atau berjalan memerlukan alat bantu. Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuromuscular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa antara lain bersifat ringan, yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetap dan masih dapat ditingkatkan melalui terapi, bersifat sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik dan berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.³¹

c) Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu yang menyebabkan

³¹ Dinie Ratri Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain hlm.31.

permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya. Oleh karena itu dalam keterangannya, Mulyati dalam buku Pendidikan Anak Tunagrahita terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Fungsi intelektual umum secara signifikan berada dibawah rata-rata, artinya bahwa kekurangan itu harus benar-benar meyakinkan sehingga yang bersangkutan memerlukan layanan pendidikan khusus. Sebagai contoh, anak normal rata-rata mempunyai IQ (*Intelligence Quotient*) 100, sedangkan anak tunagrahita memiliki IQ paling tinggi 70.
2. Kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian atau perilaku adaptif, artinya bahwa yang bersangkutan tidak/kurang memiliki kesanggupan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan usianya. Anak hanya mampu melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan oleh anak yang usianya lebih muda darinya. Ketunagrahitaan berlangsung pada periode perkembangan, yaitu terjadi pada usia perkembangan sejak konsepsi hingga usia 18 tahun.³²

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita mengacu pada fungsi pengetahuan umum yang berada di bawah rata-rata yang menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi, seperti kesulitan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan usianya dan berlangsung sejak dalam kandungan hingga usia 18 tahun.

d) Tunalaras

Menurut Hallahan dan Kauffman mendefinisikan gangguan emosi dan perilaku menjadi tiga ciri khas yang memengaruhi tingkat perkembangannya, antara lain tingkah laku yang sangat ekstrim dan bukan hanya berbeda dengan tingkah laku anak

³² Jati Rinarki Atmaja. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: PT Rosda Karya, hlm.6.

lainnya, suatu problem emosi dan perilaku kronis yang bersifat tidak muncul langsung, tingkah laku yang tidak diharapkan oleh lingkungan karena bertentangan dengan harapan social dan kultural.

Batasan dari pengertian anak tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan perilaku dan memberikan respon-respon kronis yang jelas tidak dapat diterima secara sosial oleh lingkungan dan atau perilaku yang secara personal kurang memuaskan, tetapi masih dapat di didik sehingga dapat berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial dan bertingkah laku yang dapat memuaskan dirinya sendiri. Anak yang termasuk dalam gangguan perilaku kategori berat dan parah memerlukan intervensi yang intensif dan berkelanjutan serta dapat dilatih di rumah atau kelas khusus, sekolah luar biasa atau institusi berasrama khusus.³³

e) Tunanetra

Banyak batasan yang dikemukakan untuk menjelaskan buta atau tunanetra. Berdasarkan sudut pandang Pendidikan, ada dua kelompok gangguan penglihatan:

1. Anak yang tergolong buta akademis (*educationally blind*) yakni anak tidak dapat menggunakan penglihatannya lagi untuk tujuan belajar huruf cetak. Program pembelajaran yang diberikan pada anak untuk belajar yakni melalui visual *senses* (sensori lain di luar penglihatan). Anak yang melihat sebagian (*the partially sighted/low vision*).
2. Anak dengan penglihatan yang masih berfungsi secara cukup, diantara 20/70 – 20/200, atau mereka yang mempunyai ketajaman penglihatan normal tapi medan pandangan kurang dari 20 derajat. Cara belajar yang utama untuk dapat

³³ Jati Rinarki Atmaja. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: PT Rosda Karya, hlm.6.

memaksimalkan penglihatannya adalah dengan menggunakan sisa penglihatan yang dimiliki.³⁴

f) Kesulitan Belajar

Menurut IDEA atau *Individuals with Disabilities Education Act Amendments* yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004. Secara umum, anak dengan kesulitan belajar khusus adalah anak-anak yang mengalami hambatan/penyimpangan pada satu atau lebih proses-proses psikologis dasar yang mencakup pengertian atau penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Hambatannya dapat berupa ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. NJCLD (*the National Joint Committee on Learning Disabilities*) memaparkan definisi kesulitan belajar sebagai suatu terminologi umum yang dikaitkan pada sekelompok penyimpangan heterogen, ditunjukkan dengan kesulitan nyata dalam penguasaan dan penggunaan dari aktivitas mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan matematika.³⁵ Penyimpangan-penyimpangan ini bersifat intrinsik pada individu, disebabkan karena terganggunya fungsi sistem syaraf pusat dan bisa terjadi sepanjang kehidupan. Masalah dalam perilaku regulasi diri, persepsi sosial dan interaksi sosial dapat muncul pada kesukaran belajar, tetapi tidak merupakan sumber utama dari kesukaran belajar.

g) Autis

Perilaku autis digolongkan dalam dua jenis, yaitu perilaku yang eksekutif atau berlebihan dan perilaku yang defisit atau

³⁴ Dinie Ratri Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain, hlm. 36

³⁵ Gangsar Ali Daroni. 2018. *Impact Of Parent's Divorce On Children's Education For Disability Kids*. IJDS. Vol 5. No.1.hlm. 2.

kekurangan. Perilaku eksematis adalah hiperaktif dan tantrum berupa menjerit, menggigit, mencakar, memukul, mendorong. Anak juga sering menyakiti dirinya sendiri atau *self-abused*.³⁶ Perilaku defisit ditandai dengan gangguan bicara, perilaku sosial kurang sesuai, defisit sensori sehingga dikira tuli, bermain tidak benar dan emosi yang tidak tepat, misalnya tertawa-tawa tanpa sebab, menangis tanpa sebab dan melamun. *World Health Organization's International Classification of Diseases* atau WHO ICD-10 mendefinisikan autisme sebagai adanya keabnormalan dan atau gangguan perkembangan yang muncul sebelum usia tiga tahun dengan tipe karakteristik tidak normalnya tiga bidang yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang diulang-ulang. WHO juga mengklasifikasikan autisme sebagai gangguan perkembangan sebagai hasil dari gangguan pada sistem syaraf pusat manusia. Autisme dimulai pada awal masa kanak-kanak dan dapat diketahui pada minggu pertama kehidupan. Dapat ditemukan pada semua kelas sosial ekonomi maupun pada semua etnis dan ras.³⁷ Penderita autisme sejak awal kehidupan tidak mampu berhubungan dengan orang lain dengan cara yang biasa, sangat terbatas pada kemampuan bahasa dan sangat terobsesi agar segala sesuatu tetap pada keadaan semula (rutin/monoton).

3. Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam pendidikan inklusif. Manajemen kurikulum merupakan suatu pendekatan dalam

³⁶ Novika Sari. 2016. Pola Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Vol 1 No 2.hlm. 33.

³⁷ Novika Sari. 2016. Pola Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Vol 1 No 2.hlm. 56

mengelola kurikulum yang melibatkan kerja sama, pemahaman menyeluruh, serta pendekatan yang terstruktur dan terorganisir, dengan tujuan mencapai sasaran kurikulum. Pendekatan ini memperhitungkan berbagai aspek dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum secara menyeluruh dan sistematis.

Dalam implementasinya, manajemen kurikulum harus disesuaikan dengan situasi yang spesifik. Ini berarti memberikan kemandirian kepada lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum mereka sendiri, dengan fokus pada kebutuhan dan pencapaian tujuan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Namun, hal ini dilakukan tanpa mengabaikan pedoman dan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Sehingga ini berkaitan dengan kebutuhan individual dari setiap peserta didik karena karakteristik yang berbeda-beda. Anak-anak yang memiliki karakteristik khusus ini sering kali disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah mereka yang memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka memerlukan perhatian dan kasih sayang yang lebih spesifik, baik di rumah maupun di sekolah.³⁸ Kekhususan ini muncul karena mereka menghadapi berbagai hambatan dalam perkembangannya dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang merata, manajemen kurikulum harus dilakukan secara efektif. Selain itu, meskipun kurikulum yang digunakan sama, isi kurikulum harus disesuaikan antara anak-anak normal dan anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini penting karena kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak tersebut. Kesimpulannya, kurikulum yang tepat dan proporsional sangat penting sebagai panduan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum untuk pendidikan

³⁸ Daniel Mara dan Elena-Lucia Mara, "*Curriculum Adaption in Inclusive Education*", hlm. 48.

anak-anak berkebutuhan khusus harus dirancang secara khusus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka yang spesifik.

Berikut di bawah ini adalah model kurikulum bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang dikelompokkan menjadi empat model, yaitu:³⁹

- a. Duplikasi kurikulum, yakni ABK menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata/reguler. Model kurikulum ini cocok untuk peserta didik tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa dan tuna laras. Alasannya peserta didik tersebut tidak mengalami hambatan intelegensi. Namun demikian perlu memodifikasi proses, yakni peserta didik tuna netra menggunakan huruf Braille, tuna rungu dan tuna wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaiannya.
- b. Modifikasi kurikulum, yakni kurikulum peserta didik rata-rata/reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK. Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tuna grahita dan modifikasi kurikulum ke atas (eskalasi) untuk peserta didik gifted dan talented.
- c. Substitusi kurikulum, yakni beberapa bagian kurikulum anak rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk ABK dengan melihat situasi dan kondisinya.
- d. Omisi kurikulum, yakni bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi ABK untuk dapat berfikir setara dengan anak rata-rata.

Menurut konsep teori multiple intelegensi (MI) yang diperkenalkan oleh Prof. Dr. Howard Gardner, setiap siswa memiliki keunikan dan keberagaman, sehingga memerlukan pendekatan kurikulum yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi sekolah

³⁹ Asruly Wulandari, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 27

untuk memiliki kurikulum yang fleksibel.⁴⁰ Fleksibilitas kurikulum merupakan syarat yang esensial untuk memahami kondisi dan kemampuan individual peserta didik. Keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan menilai kemampuan siswa menjadi faktor kunci dalam mengimplementasikan fleksibilitas kurikulum.

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah fokus pada kebutuhan individual anak. Layanan pendidikan lebih menitikberatkan pada pelayanan individual, dengan identifikasi dan asesmen sebagai langkah sistematis untuk memahami kemampuan, kesulitan, dan kebutuhan khusus anak berkebutuhan tersebut. Data hasil asesmen menjadi dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai secara individual. Oleh karena itu, kemampuan dalam melakukan asesmen harus menjadi kompetensi bagi seluruh guru, terutama dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Identifikasi merupakan langkah awal sebelum proses asesmen, yang merupakan proses penemuan atau pengenalan kasus, yakni menemukan anak-anak dengan masalah atau gangguan, atau proses pendeteksian dini terhadap anak berkebutuhan khusus. Asesmen sendiri adalah kegiatan profesional yang dilakukan secara khusus untuk menentukan diagnosis gangguan atau kelainan yang dialami seseorang. Dalam pendidikan, asesmen bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan dan hambatan yang dihadapi seseorang, sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pembelajarannya. Dengan kata lain, asesmen digunakan untuk mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah yang dihadapi serta menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajarannya.

Proses-proses manajemen kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus menurut PERMENDIKBUD dalam lampirannya

⁴⁰ Nurul Anam, "Formulasi Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Multiple Intelligences Di Lembaga Pendidikan | *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*," January 22, 2021, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/4001>.

tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus, sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum untuk pendidikan khusus, dapat dilakukan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Pembelajaran yang mendalam melibatkan pencapaian tujuan pembelajaran dan konten kurikulum yang diwajibkan dalam rencana pendidikan, dengan mengadopsi beragam kegiatan pembelajaran. Variasi ini dapat diwujudkan dengan mengakomodasi minat siswa yang mungkin tidak terfokus pada satu bidang kurikulum tertentu, atau untuk siswa dengan kebutuhan khusus yang memerlukan lebih banyak waktu di kelas daripada yang lain.⁴¹ Pembelajaran yang mendalam berkaitan dengan merencanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang beragam dan mengembangkan keterampilan pendidikan tambahan di luar kurikulum inti. Diversifikasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan jenis kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengeksplorasi potensi-potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik, yang didasarkan pada hasil asesmen.
- b) Akses dan variasi elemen kurikulum umum bagi anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus mencakup berbagai kegiatan terapi individual, yang bertujuan untuk memulihkan mereka dan mengintegrasikan mereka dalam aktivitas pendidikan umum. Dalam konteks ini, akses dan variasi serupa dengan program khusus yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan yang mereka

⁴¹ Daniel Mara dan Elena-Lucia Mara, "*Curriculum Adaption in Inclusive Education*", hlm. 48.

hadapi. Program khusus ini disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus, termasuk: 1) untuk siswa tuna netra, meliputi bimbingan orientasi dan mobilitas; 2) untuk siswa tuna rungu, melibatkan pengembangan komunikasi, persepsi, dan ritme; 3) untuk siswa tuna grahita, fokus pada pengembangan identitas diri; dan 4) untuk siswa tuna daksa, melibatkan pengembangan identitas diri dan kemampuan motorik.

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap yang berisi antara lain struktur kurikulum, kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, jadwal pelajaran dan RPP.⁴²

2) Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum untuk pendidikan khusus, strategi dapat diimplementasikan dengan memilih konten dari kurikulum umum yang ditujukan kepada anak-anak tanpa kebutuhan khusus, dan memahami konten tersebut oleh anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus dengan menyampaikan materi dalam tingkat kompleksitas yang sesuai.⁴³ Konten yang dipilih dapat berupa Kompetensi Dasar (KD) atau materi pembelajaran dari kurikulum reguler yang disesuaikan dengan kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus.

3) Pelaksanaan

Dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan khusus, beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Ekstensi, dengan catatan tidak mengubah potensi intelektual anak-anak, misalnya, mereka yang memiliki kebutuhan visual

⁴² Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.10/D/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus. Lembaran Negara RI Tahun 2017*, Sekretariat Negara. Jakarta, hlm. 25

⁴³ Daniel Mara dan Elena-Lucia Mara, "Curriculum Adaption.....", hlm. 48.

dan fisik. Strategi ini melibatkan pengenalan kegiatan khusus baru yang mendukung bahasa tertentu seperti abjad Braille, tanda-tanda bahasa, komunikasi, orientasi ruang, sosialisasi, kegiatan integrasi masyarakat, dan kegiatan praktis lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan peserta didik secara profesional sesuai dengan jenis ketunaan yang mereka miliki. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan hambatan atau ketunaan yang dimiliki siswa. Program khusus juga dapat dilakukan untuk mengurangi hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik melalui pelatihan yang sesuai.

- b) Dalam konteks pengajaran siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, penting untuk menggunakan metode dan prosedur pedagogis yang mengandalkan intuisi dan karakteristik permanen, yang memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan sesuai dengan konten yang diajarkan.

Pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara kolaboratif, pencapaian kompetensi yang diharapkan sangat bergantung pada kemampuan individu masing-masing peserta didik.⁴⁴ Oleh karena itu, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan pembelajaran didasarkan pada hasil asesmen, sehingga kegiatan pembelajaran dimungkinkan bervariasi;
2. Fokus utama dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik (*pupils centered*), sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan, peserta didik menjadi subjek dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran, metoda, strategi pembelajaran

⁴⁴ Daniel Mara dan Elena-Lucia Mara, "*Curriculum Adaption in Inclusive Education*", hlm. 48.

hendaknya menyesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik;

3. Belajar aktif dapat dikembangkan guru sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, lingkungan sekolah, sarana prasarana yang tersedia, dan materi yang diajarkan;
4. Banyak kasus dalam satu rombongan belajar terdiri atas beberapa jenis kekhususan peserta didik dan beberapa kelompok kemampuan yang dimiliki peserta didik. Namun demikian pendekatan individual merupakan pendekatan yang penting dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus;
5. Media yang digunakan, memungkinkan menggunakan media yang berbeda untuk setiap peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran;
6. Pendekatan teman sebaya dapat menjadi alternative pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
7. Pendekatan belajar kelompok dapat dikembangkan sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, belajar kelompok digunakan untuk melatih kepekaan sosial peserta didik.
8. Dalam mengerjakan tugas bagi peserta didik tunanetra, lembar tugas dapat menggunakan huruf braille atau tulisan diperbesar/menggunakan alat.⁴⁵

4) Penilaian

Dalam penilaian pengembangan kurikulum untuk pendidikan khusus, strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan metode dan teknik evaluasi yang memungkinkan evolusi dan penilaian kinerja siswa tidak hanya dari segi

⁴⁵ Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.10/D/KR/201.....*, hlm. 42-43.

intelektual, tetapi juga dari aspek keterampilan dan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, dalam menilai peserta didik berkebutuhan khusus, evaluasi tidak hanya berfokus pada kemajuan akademis, tetapi juga mencakup bidang non-akademis berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Penilaian pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus umumnya mengacu pada pedoman yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus untuk pendidikan dasar dan menengah, seperti buku panduan penilaian SDLB, SMPLB, dan SMALB. Untuk peserta didik yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial, dan mungkin juga memiliki hambatan intelektual tertentu, penilaian dapat memperhatikan hal-hal berikut.⁴⁶

a) Peserta didik tunanetra

1. Bagi peserta didik yang buta total, semua soal dapat disajikan menggunakan lembar Braille dengan gambar-gambar yang diangkat.
2. Untuk peserta didik tunanetra dengan penglihatan terbatas, mereka dapat menggunakan tulisan atau gambar yang diperbesar atau alat bantu seperti kaca pembesar, sesuai dengan kemampuan penglihatan mereka.
3. Guru perlu menyesuaikan penilaian dengan cara peserta didik menjalani aktivitas pembelajaran sehari-hari, apakah mereka menggunakan tulisan Braille atau tulisan besar yang mudah terbaca dengan sentuhan. Hal ini akan menjadi acuan saat proses penilaian.
4. Jika peserta didik tunanetra tidak mampu menggunakan tulisan Braille atau tulisan besar dengan alat bantu, maka soal-soal dapat dibacakan kepada mereka sebagai alternatif.

⁴⁶ Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.10/D/KR/2017.....*, hlm. 43

- b) Peserta didik tunarungu dengan hambatan bahasa yang mereka miliki maka gambar-gambar pada soal dapat membantu mereka lebih memahami soal.
- c) Peserta didik tunagrahita
 - 1. Peserta didik tunagrahita ringan
 - a. Soal berbentuk pilihan ganda, opsinya dibatasi dengan tiga opsi.
 - b. Pernyataan dalam soal hendaknya menggunakan kalimat yang sederhana namun sesuai dengan kaidah penulisan soal.
 - 2. Peserta didik tunagrahita sedang
 - a. Soal berbentuk pilihan ganda, opsinya dibatasi dengan dua opsi.
 - b. Soal diberikan dengan cara dibacakan guru, walaupun demikian secara tertulis penulisan soal harus sesuai dengan kaidah penulisan soal.
- d) Khusus bagi semua peserta didik yang memiliki hambatan tertentu di luar butir a, b, dan c di atas, kegiatan penilaiannya dapat menggunakan instrument yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bersangkutan.⁴⁷

Pada dasarnya, layanan pendidikan yang disediakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB bersifat fleksibel. Ini berarti guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kedalaman dan cakupan materi pembelajaran. Di sisi lain, sekolah diharapkan untuk mengembangkan kurikulum fungsional yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar pengembangan kurikulum 2013 untuk Pendidikan Khusus yang bersifat inklusif. Orientasi layanan pendidikan juga

⁴⁷ Jati Rinarki Atmaja. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: PT Rosda Karya, hlm.6.

difokuskan pada peningkatan kemandirian serta pengembangan keterampilan kejuruan, sehingga diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus minimal dapat membantu diri mereka sendiri.⁴⁸

Disamping itu, kurikulum pendidikan khusus juga mengembangkan program khusus yang disesuaikan dengan hambatan yang dialami oleh peserta didik. Program khusus ini adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan mengurangi hambatan yang disebabkan oleh kekhususannya sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik individu anak berdasarkan jenis kebutuhan khusus yang dimilikinya, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Sani Izzati yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusif”, yang menghasilkan bahwa sebuah perancangan dari adanya rencana proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan adanya sebuah modifikasi tujuan dari pembelajaran yang telah diterapkan pada peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuan pembelajaran yang ada di sekolah berkebutuhan khusus ini disamakan dengan peserta didik yang menggunakan kurikulum reguler atau nasional. Materi pembelajaran atau isi dari proses penyampaian materi hanya disesuaikan dengan kebutuhan dari

⁴⁸ Jati Rinarki Atmaja. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: PT Rosda Karya, hlm.6.

masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus. Para guru hanya menyesuaikan antara jam pembelajaran siswa umum yaitu 36 jam per minggu dalam kurun waktu 40 menit disetiap pertemuan menjadi 34 jam per minggu dalam kurun waktu 30 menit setiap pertemuan bagi anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dilakukan setiap hari atau sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.⁴⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amri Yusuf Lubis yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar” yang isinya perencanaan kurikulum yang dilakukan dari mulai pengembangan silabus dengan cara merancang pembelajaran yang berisi rencana materi ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik, adanya pengelompokkan materi serta program yang akan dilaksanakan mulai dari program tahunan, semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal. Pelaksanaan yang akan di lakukan oleh guru terkait kurikulum yaitu adanya penugasaan untuk guru, tugas tambahan, penyusunan jadwal mata pelajaran serta adanya pembagian rombongan belajar.⁵⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah “Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan khusus (Tunarungu) di SDLB Ma’arif Muntilan” yang hasilnya yaitu perencanaan kurikulum dilakukan mulai dari adanya identifikasi kebutuhan, dilakukannya perumusan dari tujuan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan evaluasi. Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus antara lain tujuan, fungsi dan bentuk serta cara mengevaluasi.⁵¹

⁴⁹ Restu Sani Izzati, “Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusif,” *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2020, hlm. 2.

⁵⁰ Amri Yusuf Lubis, “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Februari 2019, hlm. 13.

⁵¹ Muslimah, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan khusus (Tunarungu) di SDLB Ma’arif Muntilan”, *Educational Manajement* 1 (2), Juni 2020, hlm. 1.

4. Artikel yang ditulis oleh Via Nurjannah pada tahun 2020 dengan judul “Penyandang Berkebutuhan Khusus Sebagai Subjek Hukum Dalam Konteks Taklif”. Jurnal ini berfokus pada pencapaian hasil pembuktian pengetahuan terhadap kecakapan subjek Berkebutuhan khusus sebagai subjek hukum yang akan dibebankan hukum keagamaan. Beban taklif dalam penderita berkebutuhan khusus dengan kategori ringan dan asperger mampu dibebankan pada hukum sayriat ibadah, namun jika dilihat dari psikisnya belum diketahui apakah dapat dalam pemahaman yang sempurna.⁵²
5. Artikel yang ditulis oleh Aminatul Fitri, dkk pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Pekanbaru”. Jurnal ini berfokus pada dukungan emosional orang tua yang dapat memberikan pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap anak Berkebutuhan khusus . Hasil dalam penelitian ini yaitu bagaimana kaitannya antara peran orang tua dengan lingkungan sosial, salah satu peran orang tua berupa dukungan sosial tersebut untuk diterima oleh individu dari orang lain maupun kelompok masyarakat sekitarnya, sehingga membuat penerima merasa nyaman, dicintai serta dihargai keberadaannya.⁵³

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

- a. Restu Sani Izzati dalam penelitiannya lebih memfokuskan pada pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah inklusi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah luar biasa.

⁵² Shibghah: Journal Of Muslim Societies P-Issn. 2715-6400 Volume 2, Nomer 2 Juli-Desember 2020E-Issn. 2723-3286. [Http://Jurnal.Kopertais5aceh.Or.Id/Index.Php/Shibghah](http://Jurnal.Kopertais5aceh.Or.Id/Index.Php/Shibghah), *Penyandang Berkebutuhan khusus me Sebagai Subjek Hukum Dalam Konteks Taklif*, ViaNurjannah, Iskandar Muda Banda Aceh, Email: ViaNujannah@Gmail.com

⁵³ Jurnal Ilmu Lingkungan: Fitri A, dkk., 2016: 10(1) Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Anak Berkebutuhan khusus Di Kota Pekanbaru, Aminatul Fitri, ZulfanSaam, Jln. Diponegoro Nomer 1., Pekanbaru, Riau.

- b. Amri Yusuf Lubis meneliti tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan manajemen kurikulum anak Berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.
- c. Penelitian Muslimah lebih fokus pada manajemen kurikulum keterampilan bagi anak ABK di SDLB sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.
- d. Artikel Via Nurjannah lebih menekankan dan fokus pada penelitian tentang gambaran pada pembebanan taklif yang dibebankan pada anak Berkebutuhan khusus. Berkebutuhan khusus dalam penelitian yang penulis teliti lebih mendapati pengertian bahwa pembebanan taklif tidak diperkenankan bagi seorang individu yang kurang sempurna akal dan mentalnya sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada bagaimana proses manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.
- e. Artikel Aminatul Fitri berfokus pada bagaimana peran orang tua terhadap anak Berkebutuhan khusus di dalam menghadapi orang lain, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya supaya anak lebih merasa dihargai keberadaannya walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada bagaimana proses manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur penting di dalam melakukan sebuah penelitian karya ilmiah. Metode penelitian atau strategi yang digunakan di dalam memperoleh suatu data dari apa yang akan peneliti teliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan merupakan bagian dari studi lapangan. Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif adalah metode yang di dalamnya memiliki tujuan yang harus dicapai guna menjawab permasalahan yang ada serta membaca fenomena apa yang sedang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan norma, perilaku, motivasi dan persepsi tentang tingkah laku.⁵⁴ Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk studi alamiah yang mengikuti perkembangannya.⁵⁵

Penelitian kualitatif dikatakan bahwa sebuah cara yang dilakukan untuk proses percobaan mencapai pemahaman atau tentang fenomena yang ada secara sistematis, kompleks serta tepat sasaran. Adapun untuk sasaran penelitian kualitatif yaitu dapat berupa manusia, hal tersebut dikarenakan manusia menjadi salah satu sumber masalah atau munculnya fenomena di masyarakat. Sasaran selain manusia dan fenomena yang dapat di teliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu sejarah, biografi, objek dari sebuah fotografi, peninggalan sejarah atau artefak dan lain-lain.⁵⁶ Data deskriptif merupakan data yang diperoleh dari data yang dihasilkan dengan cara dan dalam bentuk transkrip wawancara, laporan yang didapatkan dari hasil lapangan, foto atau dokumentasi, dokumen

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 49.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 26, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 8.

⁵⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Pertama, (Yogyakarta: Alfabeta, 2017), hlm. 12

yang bersifat pribadi, catatan atau dokumen resmi lainnya.⁵⁷ Penelitian kualitatif ini berfokus pada adanya analisis proses secara deduktif dan induktif serta adanya analisis yang dinamis dari hubungan antara fenomena yang ada, dapat diamati dan diterima secara pemikiran yang ilmiah.⁵⁸

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang diteliti peneliti yang didalamnya berisi 5W + 1H yaitu tentang apa, siapa, kapan, dimana, mengapa serta bagaimana peristiwa atau fenomena itu terjadi. Dalam mengolah datanya dilakukan secara detail dan mendalam guna menentukan pola-pola apa yang muncul dari adanya fenomena atau peristiwa tersebut. Metode ini juga menjelaskan pendekatan yang menggunakan aliran induktif. Pendekatan yang didalamnya menggunakan aliran induktif artinya penelitian tersebut diawali melalui adanya sebuah proses atau peristiwa yang dapat memperjelas serta pada akhirnya mendapatkan sebuah kesimpulan dari peristiwa atau proses yang telah dilalui untuk dapat mengarahkan pada hasil yang general.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti, penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi yang bertempat di SDLB Negeri Mandiraja Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, kepala sekolah dari SDLB Negeri Mandiraja yaitu Ibu Ninik Indrawati, S.Pd. Adapun sekolah tersebut beralamat di Jalan Raya Merden-Kebakalan Desa Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara 53473. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDLB Negeri Mandiraja salah satunya yaitu SDLB Negeri Mandiraja merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) serta

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi cet. 36, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 11.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), Cet. 11, hlm. 5.

⁵⁹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *QUANTA* 2, no.2 (1 Februari 2021)

merupakan lembaga khusus yang menerapkan modifikasi kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan judul penelitian peneliti serta tempat penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti.

1. Sejarah Berdirinya SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Sejarah dari berdirinya SDLB Negeri Mandiraja melalui beberapa tahapan informasi tersebut didapatkan dari beberapa sumber seperti dari hasil wawancara kepada waka kesiswaan dan juga staf administrasi di SDLB tersebut. Beberapa tahapan ini peneliti jabarkan sebagai berikut.

Sebelum tahun 1984 Kabupaten Banjarnegara belum memiliki lembaga pendidikan yang dikhususkan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pada saat itu anak-anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah umum, tidak sedikit pula bagi mereka yang tidak merasakan kehidupan sekolah seperti anak normal lainnya, mereka hanya diberi pelatihan ketrampilan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dasar yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan.⁶⁰

Pada tahun 1983 berdasarkan dari inpres No.4 tahun 1982, menetapkan bahwasanya disetiap kabupaten diharapkan dapat didirikan SDLB dengan tujuan supaya dapat menuntaskan anak-anak yang berusia sekitar 7-12 tahun supaya dapat menjalani wajib belajar. Sehingga di Kabupaten Banjarnegara sendiri mendirikan SDLB yang pada saat itu berlokasi di desa Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini berlokasi kurang lebih 20 KM di sebelah barat dari Kabupaten Banjarnegara. Pada saat pertama kali pembangunan sekolah ini dilakukan yaitu mendirikan 6 ruangan belajar kemudian mendirikan 1 kantor guru serta 1 rumah dinas bagi penjaga.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

Pada tanggal 20 Februari 1984 pembangunan gedung telah selesai, sehingga keempat guru yang sudah ditugaskan mengajar di SDLBNegeri Mandiraja dapat melaksanakan proses pembelajaran digedung tersebut. Pada saat tahun pertama terdapat 20 siswa yaitu dari siswa kelas A yang mana merupakan kelas khusus bagi penyandang tunanetra, kemudian adadari kelas B yaitu tunarungu, kelas C bagi anak tunagrahita dan kelas D bagi penyandang tunadaksa. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adala Bapak Agus Hertopo.⁶¹

Pada tahun 1985 SDLB Negeri Mandiraja telah mengalami masa perkembangan baik itu pada sisi siswanya maupun pada gurunya. Sehingga pada tahun 1986 pemerintah membangun dua rumah dinas bagi kepala sekolah dan rumah dinas bagi guru. Sekitar tahun 1988 tersediahlah rumah yang pada saat itu dijadikan asrama bagi peserta didik yang memiliki rumah jauh dari sekolahan. Dengan selesainya pembangunan- pembangunan tersebut SDLB Negeri Mandiraja dapat diresmikan oleh Bapak Bupati Banjarnegara bersamaan dengan ulang tahunnya yang kedua yaitu pada tanggal 25 Oktober 1984.⁶² Sehingga setelah itu nama SDLB Negeri Mandiraja mulai dikenal oleh banyak orang di Kabupaten Banjarnegara, sehingga tidak hanya anak-anak yang dekat dengan lokasi saja yang bersekolah di sekolah tersebut akan tetapi anak-anak yang beralamat jauh dari posisi sekolah. Karena mereka ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak pada umumnya. Hingga saat ini sekolah ini melayani anak berkebutuhan khusus golongan A,B,C,C1,D,D1,E,F,H,K,P,Q.⁶³

2. Letak Geografis SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

⁶² Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

Sekolah Luar Biasa Negeri Mandiraja atau yang sering di kenal SDLB Negeri Mandiraja merupakan sekolah yang berada di bawah naungan dari Dinas Kecamatan Mandiraja. SDLB Negeri Mandiraja terletak di Desa Kebakalan RT 07/ RW 02 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini berada di tengah-tengah dari kecamatan Mandiraja, lokasi ini sangat strategis dimana di sebelah utara dari sekolah tersebut adalah pasar, sebelah selatan terdapat area persawahan, sebelah baratnya merupakan pemukiman warga, kemudian pada sebelah timurnya merupakan SD Negeri 2 Kebakalan. SDLB ini berada di jalan raya yang pengaksesannya tidak terlalu sulit dan mudah ditemukan. SDLB ini memiliki luas tanah sekitar 2004 m² yang mana 592 m² merupakan luas dari bangunannya.⁶⁴

3. Profil SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan : Provinsi Jawa Tengah
 Nama Sekolah : SDLB Negeri Mandiraja
 NSS : 101030401053
 NSB : 051912870301800
 NSPN : 20304587
 Alamat : Desa Kebakalan Rt 04 / 03Kec. Mandiraja
 Tahun Didirikan : 1984
 Status Tanah : Hak Pakai (Tanah Desa)
 Status Bangunan : Milik Sendiri
 Akreditasi Sekolah : B (Tahun 2019)⁶⁵

4. Visi dan Misi SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

⁶⁴ Wawancara dengan Susilo Utomo, S. Kom. selaku Tata Usaha SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Susilo Utomo, S. Kom. selaku Tata Usaha SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

SDLB Negeri Mandiraja merupakan lembaga sekolah formal yang dikhususkan untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus dan senantiasa berkeinginan untuk dapat memberikan bekal kepada peserta didik, baik berupa ilmu pengetahuan, pengembangan bakat dan minat, pengalaman bagi setiap individu, yang tidak kalah penting adalah pemberian keterampilan yang disesuaikan kepada kondisi serta kebutuhan dari masing-masing individu, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal yang dimiliki oleh setiap peserta didik supaya nantinya ketika mereka telah menyelesaikan masa sekolah dapat beradaptasi dengan baik di wilayah masyarakat.⁶⁶ Adapun visi dan misi dari SDLB Negeri Mandiraja adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang beriman, unggul dalam prestasi dan vokasi yang terbalut dengan perilaku Profil Pelajar Pancasila.”

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan peminatan bakat dan profesi terus-menerus yang berkesinambungan
- 4) Menerapkan pembiasaan untuk membentuk peserta didik memahami, menghayati dan melaksanakan Profil Pelajar Pancasila.⁶⁷

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau yang biasa disebut dengan responden merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi terkait

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang peneliti.⁶⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, antara lain :

a. Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja

Kepala Sekolah merupakan orang yang paling bertanggungjawab secara menyeluruh kepada lembaga pendidikan SDLB Negeri Mandiraja. Dari kepala sekolah dapat diperoleh data secara umum tentang implementasi modifikasi kurikulum pada pendidikan khusus dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum merupakan orang yang memiliki tanggungjawab penuh yang diberikan oleh kepala sekolah terkait dengan manajemen kurikulum yang akan diterapkan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama guru dan kepala sekolah menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi terhadap kurikulum yang akan dan telah dilaksanakan di lembaga tersebut.

c. Guru Pendamping SDLB Negeri Mandiraja

Guru pendamping SDLB Negeri Mandiraja merupakan orang yang bertanggungjawab terkait penyusunan program pendidikan, membuat tata tertib dari pembelajaran, menyusun program pembelajaran dan mendata semua siswa SDLB Negeri Mandiraja.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi suatu permasalahan dan menjadi titik fokus penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada

⁶⁸ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 108.

⁶⁹ Imami Nur Rachmawati "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No. 1 Maret 2007, hlm. 36

manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam sebuah penelitian, hal tersebut disebabkan karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu memperoleh data dari lapangan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada seorang responden. Sebuah wawancara bermakna ketika pewawancara dan responden bertemu secara langsung dan tindakan itu dilakukan secara lisan. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut :

a) Wawancara pembicaraan informal

Wawancara jenis ini pertanyaannya sangatlah tergantung pada yang melakukan wawancara, sehingga wawancara diajukan pada saat proses wawancara tersebut berlangsung atau secara spontan dalam bertanya atau menggali sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara kepada narasumber

b) Wawancara terstruktur atau tidak terstruktur

1) Wawancara terstruktur

Merupakan wawancara yang didalam mengajukan sebuah pertanyaan atau kegiatan untuk mendapatkan informasi telah dirancang dan direncanakan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, biasanya pertanyaannya bersifat tertulis. Jenis wawancara ini meningkatkan

waktu dan pewawancara dapat dengan mudah untuk menganalisis data dengan mudah dan cepat.⁷⁰

2) Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara yang terstruktur. Adapun ciri-ciri dari wawancara tidak terstruktur ini adalah kurang diinterupsi dan efektif.⁷¹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait menggunakan metode wawancara yang terstruktur. Hal tersebut memiliki tujuan yaitu supaya data serta informasi yang penting tidak terlewatkan dan lebih terstruktur terkait manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Para informan tersebut dipilih untuk menunjang informasi dan data.

2. Observasi

Teknik observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang diteliti atau dengan mencatatnya secara sistematis. Observasi harus dilaksanakan dengan teliti dan sistematis supaya hasil yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan serta peneliti harus memiliki latar belakang atau wawasan yang luas tentang objek penelitian yang akan diteliti, dasar teori dan sikap objektif.⁷²

Adapun jenis-jenis observasi, antara lain :

a. Observasi non terstruktur

Observasi yang dilakukan dengan cara tidak menentukan sebuah variabel terlebih dahulu, indikator maupun satu kesatuan lainnya secara jelas. Dengan kata lain, observasi ini merupakan observasi yang dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam masyarakat yang diteliti supaya data yang dikumpulkan dapat

⁷⁰ Imami Nur Rachmawati "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No. 1 Maret 2007, hlm. 36

⁷¹ Imami Nur Rachmawati "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No. 1 Maret 2007, hlm. 36

⁷² Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 99.

didapat dengan mudah, yaitu dengan menggunakan metode partisipasi.⁷³

b. Observasi terstruktur

Observasi yang didalam pelaksanaannya menggunakan acuan atau pedoman yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang terstruktur, jadi peneliti menggunakan data sesuai yang ada di lapangan dan menggunakan prosedur observasi serta perlu adanya daftar atau menyusun secara terstruktur hal apa saja yang akan dilakukan pada saat observasi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa atau kejadian yang dialami di masa lampau atau merupakan sebuah peristiwa yang sudah terjadi yang hal tersebut terdapat pada gambar, catatan, tulisan dan karya lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, dokumen atau foto mengenai data sangat diperlukan hal tersebut sesuai dengan setting tertentu yang digunakan peneliti untuk menganalisis data.⁷⁴

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen, foto kegiatan yang mengarah pada manajemen kurikulum serta meminta data terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada lapangan dan pembelajaran di kelas selama siswa melakukan proses pembelajaran guna memperoleh data tentang objek penelitian yang meliputi tentang data pelaksanaan kegiatan implementasi modifikasi kurikulum dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari, menyusun dan mengolah catatan-catatan dari wawancara yang didapatkan. Teknik

⁷³ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2021), hlm. 86-87

⁷⁴ Salim, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citspustaka Media,2022), hlm.

analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman, yang dalam menginterpretasikannya adalah sebagai berikut :⁷⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, mencatat poin penting serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting guna memperbaiki data yang telah didapatkan di lapangan. Pada tahap ini peneliti menggunakannya sebagai panduan untuk mencari data yang dapat dijadikan sebagai pendukung serta peneliti dapat memfokuskan pada data yang akan diteliti yaitu Manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah data yang terkumpul adalah penyajian data. Data-data yang sudah didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk penjabaran maupun deskripsi dengan berbagai sumber dalam bentuk teks, gambar maupun kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif agar diperoleh data dan laporan yang sistematis serta dapat mudah dipahami. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk deskriptif Manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Hal tersebut menjadikan hasil atau data yang telah diperoleh dapat diterima dengan jelas dan dipahami terkait bagaimana Manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir didalam pengumpulan data penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan apabila data yang diperoleh dapat digali secara lebih lanjut dan lebih mendalam. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 26, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 246.

informasi yang telah diperoleh dari adanya data melalui proses wawancara, observasi serta melalui dokumentasi yang berisi tentang Manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji untuk dapat memberikan tingkat keakuratan antara data yang didapatkan peneliti ada saat mendapat di lapangan dengan subjek penelitian yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, jika tidak ada perbedaan antara apa yang diteliti dengan apa yang dilaporkan, maka data yang diperoleh dapat dikatakan valid.⁷⁶ Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Keabsahan Triangulasi Sumber data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah ada dengan data yang ada diberbagai sumber, dalam hal ini yaitu : Kepala sekolah dan Guru Pendamping SDLB Negeri Mandiraja.

⁷⁶ Imami Nur Rachmawati "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No. 1 Maret 2007, hlm. 36.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki aturan atau pedoman guna memajemen lembaganya, baik manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan maupun sarana prasarana yang dimiliki lembaga tersebut. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang didalamnya mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan keberlangsungan lembaga tersebut.⁷⁷ Berkaitan dengan manajemen kurikulum yaitu mengatur seluruh kegiatan atau proses yang berkaitan dengan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kegiatan manajemen kurikulum dapat dimulai dari awal proses pembelajaran, contohnya penjabaran kalender akademik, penyusunan jadwal mata pelajaran baik semester gasal maupun genap serta tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah kepada pihak yang bersangkutan.

Pelaksanaan manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu upaya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada. Adapun untuk pelaksanaannya yaitu sesuai dengan tugas masing-masing yang telah diberikan kepada guru oleh kepala sekolah. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah bidang kurikulum diamengatakan,

Pelaksanaan manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus itu dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan yang mempunyai tugas masing-masing, hal tersebut juga disesuaikan dengan ketunaan dari masing-masing anak.”⁷⁸ Ia juga mengatakan, “Sebelum diterapkan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, guru kelas juga kan sudah mengetahui kemampuan awal anak setelah mengetahui kemampuan awal anak lalu kita sesuaikan pengembangannya atau pelaksanaannya dengan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

anak. Hal tersebut menjadikan didalam satu kelas itu berbeda-beda pelaksanaannya.⁷⁹

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Ana, dia mengatakan bahwa:

Sebelum diterapkan kurikulum, guru kelas berkebutuhan khusus melakukan assesmen siswa, lalu guru akan berkiblat dan melihat pada kemampuan siswanya. Jadi sesuai dengan hasil assesmentnya, baru penerapan kurikulum dilakukan terhadap siswa atau bersifat kondisional.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diharapkan dengan adanya upaya serta usaha yang dilakukan oleh SDLB Negeri Mandiraja ini menjadi lebih berkualitas dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan wali murid diharapkan apa yang menjadi tujuan sekolah akan tercapai.

1. Perencanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

a. Proses Perencanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

Perencanaan manajemen kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja dilakukan oleh guru kelas yang diberikan tugas oleh waka kurikulum dan kepala sekolah. Sebelum menyusun perencanaan kurikulum, waka kurikulum mengikuti sosialisasi tentang kurikulum merdeka bersama pemerintah provinsi yaitu dinas pendidikan untuk menerima sosialisasi kurikulum merdeka.⁸¹

Kurikulum yang telah ditetapkan dari pemerintah, selanjutnya dilakukan modifikasi tentang bagaimana cara sebuah lembaga pendidikan mengimplementasikannya ke sekolah untuk menerapkan kurikulum tersebut tanpa mengurangi isi dan tujuan kurikulum

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

tersebut. Upaya guru didalam menyusun rencana kurikulum bersama waka kurikulum dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik khususnya bagi anak Berkebutuhan khusus sesuai dengan apa yang ada didalam kurikulum yang berlaku.

Dalam proses perencanaan kurikulum, sekolah akan membentuk tim penyusun perencanaan kurikulum yang terdiri dari beberapa pihak yaitu ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru kelas yang telah diberikan tugas masing-masing. Hal tersebut di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Ibu Maria, dia mengatakan

Perencanaan kurikulum dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru yang diawali dengan rapat bersama pihak-pihak terkait, pada rapat tersebut dibahas beberapa point penting antara lain membahas tentang bagaimana cara untuk menindaklanjuti hasil dari adanya evaluasi sebelumnya tentang kurikulum yang telah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk mempermudah berjalannya kurikulum pada ajaran baru, sekolah membagi perencanaan kurikulum menjadi dua bagian yaitu berdasarkan tingkat sekolah dan berdasarkan pada kemampuan anak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki atau dilakukannya modifikasi.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat diketahui bahwa sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat untuk merencanakan kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran sebelumnya dan mengevaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum satu tahun kedepan. Kepala sekolah adalah orang yang menjadi pemimpin rapat perencanaan kurikulum serta membagi penyusunan kurikulum menjadi dua yaitu berdasarkan tingkat sekolah dan berdasarkan pada kemampuan anak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki atau dilakukannya modifikasi. Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah, diartikan bahwa

⁸² Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

Biasanya awal tahun ajaran baru dilakukannya rapat yang dihadiri oleh pihak terkait seperti kepala sekolah, waka bidang kurikulum yang didalam melaksanakan rapat dipimpin dan diikuti oleh guru serta staff sekolah yang bersangkutan. Dalam rapat tersebut, dilakukannya pembagian tugas kepada guru masing-masing kelas, misalnya guru kelas berkebutuhan khusus. Saya sebagai kepala sekolah memberikan tugas kepada waka kurikulum untuk membantu merencanakan kurikulum tingkat sekolah sedangkan guru lebih fokus pada perencanaan kurikulum tingkat kelas atau sesuai dengan kemampuan anak yang telah dimiliki.⁸³

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang perencanaan kurikulum dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Penyusunan perencanaan kurikulum yang dilakukan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta seluruh guru dan staff yang diberikan tugas oleh kepala sekolah. Perencanaan kurikulum di tingkat sekolah dasar menjadi tanggungjawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sedangkan perencanaan kurikulum di tingkat kelas menjadi tanggungjawab seorang guru kelas atau guru yang telah diberikan tugas masing-masing oleh kepala sekolah.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas Berkebutuhan khusus yaitu Ibu Ana Afriyanti bahwa,

“Di sekolah SDLB ini setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah, waka bidang kurikulum beserta guru mengadakan rapat untuk menyusun perencanaan kurikulum yang akan digunakan untuk satu tahun kedepan. Guru akan diarahkan untuk mengerjakan tugas beserta kewajiban guru didalam sebuah proses untuk merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan, seperti tugas untuk membuat rancangan pembelajaran, prota promes serta tugas-tugas lainnya.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas berkebutuhan khusus dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum yang dilakukan di SDLB Negeri Mandiraja sudah berjalan dengan baik,

⁸³ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

terorganisir serta sudah terjadi secara sistematis setiap tahun ajaran baru. Kepala sekolah mengadakan rapat pada tahun ajaran baru membahas tentang perencanaan kurikulum, rapat perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak antara lain seluruh guru dan staff SDLB Negeri Mandiraja. Rapat perencanaan kurikulum biasanya membahas tentang perencanaan kurikulum tingkat sekolah dasar dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah dasar merupakan suatu tugas yang dimiliki oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum sedangkan perencanaan kurikulum tingkat kelas merupakan suatu beban yang diberikan kepada guru kelas guna merencanakan pembuatan rencana pembelajaran yang akan digunakan.

Lembaga pendidikan pada umumnya di setiap awal tahun ajaran baru atau awal proses pembelajaran akan membahas tentang kurikulum yang telah dan akan menerapkan pada tahun ajaran baru. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Maria, dia mengatakan bahwa:

Sekolah akan melakukan rapat terkait dengan adanya proses tahun ajaran baru, yaitu setiap awal proses pembelajaran akan dilaksanakan. Dimana rapat tersebut membahas tentang langkah yang perlu dilakukan agar kurikulum yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada saat rapat bersama. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh para guru dan pihak-pihak yang terlibat dan diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk melakukan perencanaan kurikulum, yaitu dengan cara menganalisa kegiatan pembelajaran apa yang telah dilakukan, lakukan hal-hal yang sekiranya memiliki pengaruh paling besar dalam proses pembelajaran ke depannya, buat rancangan terkait kurikulum dari hasil yang telah di dapatkan, pada saat tahun ajaran baru diterapkan dan diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi.⁸⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh guru kelas berkebutuhan khusus yaitu Ibu Lili, dia mengatakan bahwa "setiap ajaran baru sekolah pasti akan merencanakan sebuah kurikulum baru yang akan

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja Di ruang Guru pada tanggal 18 Maret 2024

direncanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan langkah antara lain yaitu melakukan analisa tentang kurikulum yang telah dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya, mencari dan membuat modul ajar baru yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, melakukan action atau eksekusi pada saat proses pembelajaran dan melakukan evaluasi di setiap akhir proses pembelajaran.”

Dari hasil wawancara yang penelitian lakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru kelas berkebutuhan khusus, dapat disimpulkan bahwa sebelum kurikulum yang ada diterapkan, guru dan pihak sekolah telah melakukan perencanaan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang penelitian lakukan, peneliti menghasilkan hasil informasi berupa dokumentasi tentang perencanaan kurikulum yaitu rancangan tentang proses pembelajaran dan modul ajar yang digunakan oleh guru sebagai pedoman didalam melakukan proses pembelajaran.

Namun terdapat juga strategi khusus yang diterapkan dalam perencanaan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja, sesuai dengan pernyataan dari Bu Maria bahwa:

Kami berusaha menerapkan pembelajaran yang mendalam dan mengakomodasi variasi kebutuhan anak-anak tersebut. Kami juga mengembangkan program khusus yang sesuai dengan jenis kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik.

2. Pengorganisasian Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

Pengorganisasian kurikulum merupakan salah satu upaya lembaga pendidikan di dalam mengembangkan kurikulum yang ada. Organisasi kurikulum merupakan hal yang penting di dalam sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan. Dengan adanya sebuah pengorganisasian kurikulum, segala pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik maupun seluruh staff dan guru yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah

bidang kurikulum ibu Maria “dengan adanya organisasi dalam sebuah kurikulum diharapkan sekolah dapat mengembangkan serta mengetahui permasalahan apa yang muncul, sehingga dapat dengan mudah untuk di ketahui atau di kembangkan oleh guru yang bersangkutan.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah SDLB Negeri Mandiraja, dia menyebutkan bahwa “organisasi kurikulum merupakan susunan yang terdiri dari beberapa komponen kurikulum, yaitu berisi tentang kegiatan dan pengalaman belajar, yang disebut dengan mata pelajaran, ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Hal tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik dan guru mengembangkan apa dan hasil yang dicapai selama mengikuti pembelajaran di kelas.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan sebuah organisasi kurikulum adalah susunan komponen dari pengalaman belajar serta pengetahuan yang dimiliki dan disampaikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik di dalam menguasai kompetensi yang telah diajarkan.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan banyak tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing penerima jobdesk atau penanggung jawab yang telah diberikan oleh kepala sekolah SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara mempunyai struktur organisasi. Hal tersebut menjadikan tugas yang diberikan menjadi tidak terbengkalai. Ada beberapa langkah di dalam proses pengorganisasian yang dilakukan di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dialbu Ninik mengatakan “ada beberapa langkah yang dilakukan sekolah di dalam melakukan pengorganisasian terkait dengan manajemen kurikulum yaitu membagi tugas yang telah ditentukan dan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

diperlukan baik secara individu maupun secara tim atau berkelompok yang kedua yaitu menjalankan tugas yang telah ditentukan dan disepakati bersama kepala sekolah juga mengawasi dan mengikuti proses belajarnya pengorganisasi kurikulum serta melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan bersama-sama.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan kepala sekolah bahwa sejarah masukkan pengaruh penghasilan kurikulum pihak yang terlibat merupakan orang yang diberikan tugas oleh kepala sekolah dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Orang tua merupakan pihak yang secara tidak langsung terlibat di dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana orang tua yang terlibat dan berperan pada saat anak belajar di rumah dan membantu mengawasi kegiatan serta perkembangan anak. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Ibu Ninik, dia mengatakan “orang tua merupakan unsur terpenting dalam organisasi lembaga pendidikan khususnya lembaga sekolah luar biasa. Pihak sekolah juga sering bertemu dan berkomunikasi pada saat orang tua atau wali murid saat menjemput siswa, guru menyampaikan perkembangan apa yang telah dilakukan oleh anaknya selama proses pembelajaran di kelas.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pihak sekolah selalu berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal pada saat bertemu di sekolah. Guru maupun pihak sekolah selalu melakukan komunikasi dalam perkembangan peserta didik kepada orang tua agar orang tua mengetahui sudut anak-anaknya menguasai atau mengetahui pembelajaran yang telah diberikan.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa integrasi peran orang tua dalam pengorganisasian kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 Maret 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 Maret 2024

Banjarnegara telah memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum untuk pendidikan khusus dapat dilakukan beberapa strategi sebagai berikut:

Kami mengakui pentingnya memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah kami. Oleh karena itu, kami telah mengintegrasikan berbagai kegiatan khusus dalam kurikulum kami. Misalnya, kami menyediakan pelatihan dalam bahasa Braille bagi siswa tunanetra, serta kegiatan orientasi ruang dan sosialisasi untuk siswa dengan hambatan fisik. Tujuan utama kami adalah untuk mempersiapkan peserta didik secara profesional sesuai dengan jenis ketunaan yang mereka miliki. Selain itu, kami juga memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan beragam sesuai dengan hambatan atau ketunaan yang dimiliki siswa. Program khusus juga kami jalankan untuk mengurangi hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Kami melihat setiap siswa sebagai individu yang unik dan berupaya memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁹⁰

Selanjutnya terkait pendekatan metode dan prosedur pedagogis yang digunakan dalam pengajaran siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus di SDLB Negeri Mandiraja. Kami di SDLB Negeri Mandiraja sangat memperhatikan penggunaan metode dan prosedur pedagogis yang sesuai dengan karakteristik permanen siswa kami. Kami mengandalkan intuisi dan pengetahuan tentang kebutuhan individu siswa untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan sesuai dengan konten yang diajarkan. Misalnya, kami menggunakan metode bermain untuk

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

meningkatkan keterlibatan siswa, dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan efektif.⁹¹

Selain itu, kami juga memastikan bahwa pendekatan pembelajaran kami bersifat inklusif, yang memungkinkan setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kami percaya bahwa dengan memberikan pendekatan yang tepat, setiap siswa dapat mencapai potensinya dan berkembang secara optimal.⁹²

Pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja berdasarkan penelitian yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan aturan dan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka tingkat sekolah dasar luar biasa. Pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja berjalan dibawah pimpinan serta pengawasan dari kepala sekolah dan waka bidang kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja dibagi menjadi dua yaitu pada tingkat sekolah dasar dan perencanaan kurikulum tingkat kelas.⁹³

a. Proses Pelaksanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah atau lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah memimpin keberlangsungannya kegiatan atau proses yang akan dilakukan di lembaga tersebut di mulai dari adanya perencanaan yang bersifat tahunan, menyusun pelaksanaan jadwal kegiatan, menyusun rapat dan membuat skema tentang perencanaan dan menyusun laporan hasil dengan bekerjasama bersama waka bidang kurikulum. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang

⁹¹ ⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

⁹² Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

⁹³ Observasi di Kelas I A DLB Negeri Mandiraja pada tanggal 7 Februari 2024

kurikulum menjalankan tugas yang telah diberikan oleh lembaga terkait dengan kurikulum tingkat sekolah seperti melakukan koordinasi dengan para guru, membimbing guru dalam melaksanakan tugas kurikulum tingkat kelas serta melakukan segala kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati pada awal perencanaan penyusunan kurikulum. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah saya bertanggung jawab supaya pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar di sekolah, hal tersebut dilakukan bersama dengan waka kurikulum. Saya bersama waka kurikulum bertugas untuk menjalankan kurikulum tingkat sekolah serta membina para guru dalam menjalankan kurikulum tingkat kelas.”⁹⁴

Hal demikian juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, “saya sebagai waka kurikulum dalam melaksanakan kurikulum tingkat sekolah ikut andil dan membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum tingkat sekolah sedangkan untuk pelaksanaan atau implementasi kurikulum tingkat kelas menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing guru yang telah diberikan amanah untuk menerapkan kurikulum oleh kepala sekolah.”⁹⁵

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan hasil kurikulum yang telah direncanakan pada awal tahun ajaran baru. Hasil observasi menghasilkan bahwa kepala sekolah SDLB Negeri Mandiraja melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kurikulum

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Ninik Indrawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

tingkat sekolah yang didalam melakukannya dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas didapatkan hasil analisis bahwa di SDLB Negeri Mandiraja, implementasi kurikulum merupakan bagian integral dari upaya pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sejak awal, proses pengorganisasian kurikulum telah dirancang dengan cermat. Kepala sekolah, didukung oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, memimpin tahapan demi tahapan perencanaan. Dengan langkah-langkah yang terstruktur, mereka membagi tugas-tugas yang perlu dilaksanakan, menetapkan jadwal kegiatan, serta menyusun skema pelaksanaan kurikulum yang komprehensif.

Dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memegang peranan penting. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran kurikulum, tetapi juga memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Koordinasi yang baik dengan staf pengajar merupakan kunci utama dalam memastikan bahwa setiap aspek kurikulum dapat dijalankan dengan efisien dan efektif.

Meskipun kepemimpinan sekolah memiliki peran besar, guru-guru juga memiliki tanggung jawab yang tak kalah penting. Mereka adalah pelaksana utama kurikulum di tingkat kelas. Dengan bimbingan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, para guru memastikan bahwa kurikulum diterapkan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Observasi sebagai salah satu metode evaluasi menjadi landasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam

⁹⁶ Observasi di Ruang Kepala Sekolah SDLB Negeri Mandiraja pada tanggal 7 Februari 2024

memantau dan mengevaluasi efektivitas kurikulum secara berkala, demi memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, dari perencanaan hingga evaluasi, setiap langkah dalam pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja menjadi bagian dari upaya yang menyeluruh untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas ini dilakukan oleh guru yang memiliki tugas dan peran penting dalam melaksanakannya. Peran seorang guru sebagai pengendali di dalam proses pembelajaran secara otomatis atau terjadwal sehingga bertanggungjawab dalam manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas ini guru memiliki beberapa tugas antara lain membuat rencana program untuk satu tahun atau prota, promes atau program satu semester serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, di dalam melaksanakan kurikulum membuat beberapa tugas yaitu membuat rencana program untuk satu tahun atau prota, promes atau program satu semester serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP di setiap awal tahun ajaran baru. Tepatnya setiap awal tahun ajaran baru sebelum KBM dimulai, guru diwajibkan untuk mengumpulkan tugas masing-masing kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berkas tersebut selanjutnya akan dikoreksi oleh waka kurikulum, apakah hasil dari pembuatan prota, promes dan RPP yang diberikan oleh waka kurikulum sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan bersama dengan guru dan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Okti yaitu : “pada awal tahun ajaran baru guru menyusun prota, promes serta RPP kemudian tugas guru diberikan atau dikumpulkan kepada waka

kurikulum untuk di koreksi apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya atau belum. Guru juga meminta bantuan kepada waka kurikulum untuk membantu mengontrol jalannya kurikulum di sekolah.”⁹⁷

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ana selaku guru kelas Berkebutuhan khusus menyampaikan bahwa “promes, prota dan RPP dibuat oleh guru setiap awal tahun ajaran baru oleh masing-masing guru kelas yang diberikan tugas oleh waka kurikulum kemudian diperiksa oleh waka kurikulum dan digunakan sebagai salah satu acuan untuk memantau berjalan atau tidaknya kurikulum yang telah disepakati.”⁹⁸

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan bahwa waka kurikulum memiliki dan menyimpan RPP dan tugas lainnya. Selain itu, RPP juga dilampirkan pada dokumen kurikulum sekolah yang digunakan sebagai acuan didalam menggunakan kurikulum di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mengerjakan tugas administrasi disetiap awal tahun ajaran baru atau sebelum dimulainya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dokumen yang berisi tugas-tugas yang diberikan oleh waka kurikulum dikoreksi kembali sebagai salah satu upaya untuk mendampingi serta mengawasi jalannya pelaksanaan kurikulum sekolah yang berlangsung khususnya pada tingkat kelas.

Rencana pembelajaran, prota dan promes yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka belajar. Selain menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, strategi dan metode

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Okti Liliani, S. Pd. selaku Guru Kelas D SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

pembelajaran yang akan digunakan di kelas juga harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, khususnya bagi siswa yang menyandang Berkebutuhan khusus. Ibu Okti selaku guru kelas 3 berkebutuhan khusus juga menyampaikan bahwa setiap guru kelas memiliki strategi yang berbeda antara guru satu dengan yang lainnya. Di dalam menyampaikan Ibu Okti lebih cenderung menggunakan metode bermain atau melatih dengan fokus anak, supaya anak lebih bisa berkonsentrasi dengan materi yang akan disampaikan.⁹⁹

Senada yang disampaikan dengan Ibu Ana selaku guru kelas Berkebutuhan khusus juga menyampaikan bahwa “setiap guru memiliki ciri khusus atau cara masing-masing didalam menentukan metode serta strategi yang diimplementasikan di dalam kelas. Hal tersebut kembali kepada kebutuhan serta kemampuan peserta didik masing-masing kelas. Misalnya, saya mengajari siswa saya untuk belajar mengenal huruf bisa menggunakan media seperti puzzle huruf kemudian menyuruh siswa mencocokkan dengan huruf aslinya. Kegiatan tersebut dapat membuat siswa aktif dan bisa perlahan menguasai materi yang telah diajarkan.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di dalam proses kegiatan pembelajaran masing-masing guru sudah menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *saintific approach*. *Saintific approach* merupakan metode yang digunakan untuk menarik keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, strategi dan metode yang digunakan oleh masing-

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Okti Liliani, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

masing guru berbeda, hal tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik yang ada. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi setiap guru untuk dapat mencari serta menyesuaikan metode dan strategi apa yang akan digunakan di dalam kelas agar materi serta pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan sesuai dengan isi kurikulum yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Tugas guru selain menjadi penanggungjawab kurikulum tingkat kelas harus menentukan strategi serta metode pembelajaran yang harus digunakan pada saat berada di kelas juga dibutuhkannya media pembelajaran supaya peserta didik tertarik dan berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Pada dasarnya sekolah juga memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan guru sebagai salah satu penunjang berhasilnya proses kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan di kelas berkebutuhan khusus antara lain *puzzle* huruf, bola kecil, *bubble* dan lilin mainan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada, pada umumnya sumber dan alat atau media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah itu merupakan fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik, namun apabila fasilitas yang telah disediakan kurang mencukupi atau diperlukannya media lain guru akan melakukan upaya untuk mengadakan alat pembelajaran yang dibutuhkan secara individu atau mandiri.

Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan diatas didapat hasil analisis bahwa pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dipertanggungjawabkan oleh para guru, yang memegang peran penting dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

Mereka tidak hanya bertugas dalam menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab atas administrasi kurikulum di tingkat kelas. Pada awal tahun ajaran baru, guru-guru membuat rencana program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tugas-tugas ini kemudian diperiksa dan dikoreksi oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai bagian dari proses evaluasi terhadap implementasi kurikulum.

Dalam menyusun prota, promes, dan RPP, setiap guru memiliki kebebasan untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di kelas. Di antara guru-guru kelas Berkebutuhan Khusus, terdapat variasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan. Misalnya, beberapa guru menggunakan metode bermain, seperti puzzle huruf, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, tujuan utamanya tetaplah sama: memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru-guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, termasuk pendekatan saintifik, yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan beragam media pembelajaran, seperti bola kecil dan lilin mainan, menjadi penunjang dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

Meskipun sekolah menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran, para guru juga melakukan upaya mandiri untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Jika fasilitas yang tersedia kurang memadai, guru akan mencari atau membuat alat pembelajaran tambahan sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Hal ini menunjukkan dedikasi guru dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang maksimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara didasarkan pada kerjasama antara guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan pendekatan yang beragam dalam pembelajaran, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan bermutu bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Sebelum kurikulum dilakukan ada beberapa langkah atau hal yang perlu diperhatikan agar kurikulum yang ada sesuai dengan tujuan awal. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Maria selaku wakil kepala kurikulum SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, diartikan "sebelum diterapkannya kurikulum atau setiap ajaran baru, pasti guru kelas akan mengadakan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas tentang kurikulum yang akan digunakan pada satu semester ajaran baru kedepannya, guru atau orang yang terlibat akan diberikan jobdesk atau deskripsi tugas yang harus dilakukan sesuai dengan petunjuk dan arahan yang harus dilakukan serta memberikan dukungan dan motivasi atas apa yang telah diberikan oleh kepala sekolah sebagai amanat yang harus dikerjakan."¹⁰²

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut maka dapat diperoleh hasil analisis tentang langkah-langkah pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dimulai dengan persiapan yang cermat sebelum kurikulum diterapkan. Sebelum awal tahun ajaran baru, guru-guru mengadakan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah. Dalam rapat ini, mereka membahas tentang kurikulum yang akan digunakan pada semester ajaran baru yang akan datang. Kepala sekolah memberikan arahan dan petunjuk kepada guru-guru

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 Maret 2024

tentang tugas-tugas yang harus dilakukan sesuai dengan kurikulum yang akan diterapkan.

Dalam rapat tersebut, setiap guru diberikan deskripsi tugas atau jobdesk yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas ini mencakup berbagai aspek, seperti menyusun rencana program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, guru juga diminta untuk memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Dengan adanya rapat dan penugasan tugas ini, diharapkan para guru dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk melaksanakan kurikulum yang telah direncanakan. Mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan kurikulum dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan proses pembelajaran. Ini menciptakan keselarasan dan koordinasi di antara para staf pengajar, serta memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan lancar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan demikian, langkah-langkah pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara menekankan pentingnya persiapan yang matang dan kerjasama antara semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan

c. Survei Pelaksanaan Kurikulum Terhadap Orang Tua Siswa di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Pelaksanaan kurikulum dari apa yang telah direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran orang tua atau wali murid di dalamnya. Setiap adanya kendala yang terjadi dalam sekolah tersebut terjadi di guru selalu mengkomunikasikannya dan hasil murid sehingga orang tua mengetahui hal apa saja yang terjadi pada perkembangan anak sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Lili selaku guru kelas berkebutuhan khusus, dia mengatakan bahwa “ setiap ada permasalahan atau perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik, kami selaku guru kelas akan menyampaikan kepada orang tua di

sekolah maupun melalui chat pribadi maupun secara langsung dengan orang tua terkait apa yang terjadi pada anaknya di sekolah.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara menempatkan peran orang tua atau wali murid sebagai elemen yang penting dan tidak terpisahkan. Tanpa keterlibatan dan dukungan orang tua, pelaksanaan kurikulum tidak akan berjalan dengan optimal. Guru-guru di sekolah tersebut sadar akan pentingnya komunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa perkembangan anak-anak di sekolah dapat dipantau dengan baik.

Ibu Lili, seorang guru kelas berkebutuhan khusus, menegaskan bahwa setiap kali ada permasalahan atau perubahan yang terjadi pada peserta didik, pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua. Komunikasi ini dilakukan baik secara langsung di sekolah maupun melalui chat pribadi dengan orang tua. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi perkembangan anak-anak di sekolah.

Melalui komunikasi yang terbuka dan terus-menerus dengan orang tua, guru-guru di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dapat memberikan informasi yang akurat tentang perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka, serta memberikan masukan atau tanggapan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, survei pelaksanaan kurikulum terhadap orang tua siswa di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua telah terjalin dengan baik. Komunikasi yang terjaga antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, yang pada

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja, di ruang guru pada tanggal 18 Maret 2024

akhirnya berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan anak-anak di sekolah tersebut.

4. Evaluasi Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

Pada tahap evaluasi merupakan tahap yang terpenting dalam manajemen. Evaluasi kurikulum dilakukan agar pihak sekolah dapat mengetahui apakah kurikulum sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Selain itu dalam evaluasi kurikulum, setelah diketahui pelaksanaannya, maka pihak sekolah akan melakukan perbaikan-perbaikan dalam prosesnya jika terdapat kendala

a. Proses Evaluasi Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

Evaluasi kurikulum di sekolah merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan, hal tersebut disebabkan dengan adanya proses evaluasi didalam kurikulum seorang guru dapat mengetahui seberapa besar efektif dan keberhasilan kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum yang ada dapat di evaluasi sebelum dilakukannya sebuah pengembangan kurikulum, apakah ada kekurangan atau kelemahan yang harus ada di dalam kurikulum tersebut baik dilihat dari segi penilaian sumatif maupun penilaian yang bersifat formatif. Kegiatan evaluasi kurikulum yang ada di SDLB Negeri Mandiraja dilaksanakan pada setiap pertengahan semester (UTS) dan akhir semester (UAS) serta dilakukannya ulangan harian atau pengulangan materi sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan materi yang baru. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ana selaku guru kelas berkebutuhan khusus , dia mengatakan bahwa “evaluasi kurikulum yang ada di SDLB Negeri Mandiraja dilaksanakan pada tengah semester melalui ujian tengah semester, pada akhir semester dilakukannya ujian akhir semester, ulangan harian serta adanya pengulangan materi setiap akan mempelajari materi baru. Hal

tersebut perlu dilakukan supaya peserta didik dapat mengingat selalu materi yang telah diberikan dan menerima materi baru yang akan diajarkan. Apabila hal tersebut dilakukan, guru beserta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengadakan rapat evaluasi terkait kurikulum yang telah diterapkan. Rapat tersebut berguna untuk mengukur hal apa saja yang perlu dikembangkan supaya kurikulum dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.”¹⁰⁴

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ibu Ana diatas, hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Okti selaku guru kelas 3 berkebutuhan khusus, dia menyampaikan bahwa evaluasi kurikulum tersebut dilaksanakan pada akhir proses kegiatan pembelajaran disetiap tahunnya. Evaluasi kurikulum dilakukan juga sebagai salah satu upaya untuk mengevaluasi tenaga pendidik, guru tentang bagaimana pengimplementasian kurikulum yang telah dilakukan, penguasaan materi ajar serta sebagai usaha yang diberikan dan akan dimintai pertanggungjawaban sebagai kewajiban menjadi seorang guru.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi yang dilaksanakan di SDLB Negeri Mandiraja dilakukan secara rutin oleh sekolah, kegiatan tersebut dilakukan pada akhir semester atau akhir pembelajaran, pertengahan semester, ulangan harian serta mereview materi sebelumnya sebelum adanya penambahan materi baru.

Selain diadakannya rapat evaluasi kurikulum, sekolah akan memberikan tugas kepada guru. Guru diberikan tugas untuk ikut mengawasi kegiatan atau mengevaluasi peserta didik dengan cara mengidentifikasi bagaimana cara belajar masing-masing peserta didik, prestasi yang diraih, bagaimana cara berinovasi dalam proses pembelajaran serta keaktifan di dalam kelas. Seorang guru yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ana Afriyanti, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Okti Liliani, S. Pd. selaku Guru Kelas SDLB Negeri Mandiraja, di ruang kelas pada tanggal 7 Februari 2024

melakukan evaluasi kurikulum bertugas untuk melakukan evaluasi dari mulai tahap konteks yaitu dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran di kelas, selanjutnya yaitu tahap input untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan dilakukannya sebuah penilaian seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. Tahap input juga meliputi adanya pemberian tugas seperti ulangan atau tes kepada siswa setelah guru selesai menyampaikan seluruh materi sesuai dengan isi kurikulum yang telah disusun. Penilaian untuk kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh untuk siswa pada saat tes atau ulangan yang telah diselenggarakan pihak sekolah, apakah sudah sesuai dengan yang telah ditentukan atau belum.¹⁰⁶

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa proses evaluasi kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara merupakan tahapan penting dalam menilai efektivitas dan keberhasilan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan secara berkala, termasuk pada pertengahan semester (UTS) dan akhir semester (UAS), serta melalui ulangan harian dan pengulangan materi sebelum mempelajari materi baru.

Ibu Ana dan Ibu Okti, dua guru kelas berkebutuhan khusus di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum melibatkan berbagai kegiatan seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, ulangan harian, dan pengulangan materi. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan, serta siap menerima materi baru. Setelah proses evaluasi ini, dilakukan rapat evaluasi yang melibatkan guru-guru dan pimpinan sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan.

Evaluasi kurikulum juga berfungsi untuk mengevaluasi kinerja guru, seperti penguasaan materi ajar dan kemampuan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Maria Dibyaning, S. Pd. selaku Waka Kurikulum SDLB Negeri Mandiraja, di ruang Tata Usaha pada tanggal 7 Februari 2024

mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, guru juga diminta untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik, mengidentifikasi cara belajar, prestasi, inovasi dalam pembelajaran, dan tingkat keaktifan di kelas. Proses evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari identifikasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran, penilaian terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi, hingga penilaian untuk kelulusan. Penilaian dilakukan melalui tes atau ulangan yang diadakan oleh sekolah, untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, proses evaluasi kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, melibatkan berbagai pihak termasuk guru, pimpinan sekolah, dan peserta didik. Evaluasi ini menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

b. Langkah-Langkah Evaluasi Kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Kegiatan untuk melakukan apakah manajemen kurikulum yang ada sudah sesuai dengan tujuan diadakannya perencanaan kurikulum yaitu dengan melakukan sebuah evaluasi atau penilaian terhadap kurikulum yang sudah diterapkan. Menurut Ibu Ninik evaluasi atau penilaian yang ada dilakukan dengan cara antara lain melakukan dan mengumpulkan data mana yang perlu dievaluasi, mengidentifikasi apakah hal tersebut memang belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan, melakukan rapat dengan guru, kepala sekolah dan waka bidang kurikulum terkait data yang ada, setelah evaluasi dilakukan selanjutnya yaitu melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang ada.

Dengan langkah-langkah evaluasi yang sistematis ini, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang terencana dengan baik juga memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan

kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

c. Survei Evaluasi Kurikulum Terhadap Orang Tua Siswa di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran selama kurang lebih satu semester, pada akhir semester dilakukan penilaian berupa hasil evaluasi proses pembelajaran siswa kepada orang tua atau murid agar orang tua atau muda wali murid mengetahui apa saja yang harus dilakukan anaknya dan kemampuan yang dimiliki anaknya sudah sejauh mana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Lili selaku guru kelas berkebutuhan khusus, dia mengatakan bahwa “setiap akhir semester selalu dilakukannya penilaian terhadap perkembangan peserta didik melalui beberapa cara yaitu dengan cara melakukan ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.”¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah dan survei manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara merupakan langkah penting dalam memastikan transparansi dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lili, proses evaluasi dilakukan dengan beragam metode, termasuk ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Dengan adanya evaluasi ini, orang tua atau wali murid dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak mereka dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengetahui kemajuan, kelemahan, dan kekuatan anak mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi kurikulum juga memungkinkan mereka untuk berperan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Lili Oktiana, S. Pd. selaku guru kelas Berkebutuhan khusus SDLB Negeri Mandoraja Kabupaten Banjarnegara, di ruang guru pada tanggal 18 Maret 2024

aktif dalam mendukung pembelajaran anak mereka di rumah. Dengan mengetahui hasil evaluasi, orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak mereka, baik dalam mengatasi kesulitan belajar maupun memperkuat kemampuan yang sudah dimiliki.

Selain itu, survei evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan umpan balik kepada sekolah tentang proses pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan. Hal ini dapat membantu sekolah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kurikulum agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, langkah dan survei evaluasi kurikulum terhadap orang tua siswa di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara telah terbukti berkontribusi positif dalam memastikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, dan partisipasi orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Langkah-langkah ini mencerminkan kualitas manajemen kurikulum yang baik di sekolah tersebut.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

Proses perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen. Perencanaan adalah proses menyusun rencana secara cermat untuk aktivitas yang akan dilakukan dalam program pendidikan yang telah ditetapkan. Penting untuk melaksanakan perencanaan program secara efektif dan efisien.

Di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, pelaksanaan manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dan waka bidang kurikulum menegaskan bahwa proses ini dilakukan oleh guru yang telah diberi tugas, yang harus mempertimbangkan keberagaman dan kemampuan

awal setiap anak. Hal ini menciptakan variasi dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kelas, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik siswa. Pendekatan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ana, yang menjelaskan bahwa sebelum menerapkan kurikulum, guru kelas melakukan penilaian terhadap siswa dan menyesuaikan penerapan kurikulum sesuai dengan hasil penilaian tersebut. Guru-guru yang ditugaskan memiliki peran kunci dalam melaksanakan manajemen kurikulum ini. Mereka secara individual memahami kebutuhan khusus anak-anak yang mereka ajar, dan pendekatan pembelajaran mereka disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa.

Dalam kaitannya dengan konsep *multiple intelegensi* (MI) dari Prof. Dr. Howard Gardner, penting untuk memperhatikan kebutuhan individual siswa dan memiliki kurikulum yang fleksibel. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan pengakomodasian terhadap beragam kondisi dan kemampuan siswa. Keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kemampuan siswa menjadi kunci dalam menerapkan fleksibilitas kurikulum, terutama dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Fokus pada kebutuhan individual anak menjadi aspek penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan diarahkan pada pelayanan individual, dengan identifikasi dan asesmen sebagai langkah awal untuk memahami kebutuhan khusus siswa tersebut. Data hasil asesmen menjadi dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai secara individual. Oleh karena itu, kemampuan dalam melakukan asesmen harus menjadi kompetensi bagi seluruh guru, terutama dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Identifikasi dan asesmen merupakan langkah awal yang penting dalam memahami kebutuhan khusus siswa. Identifikasi bertujuan untuk menemukan anak-anak dengan masalah atau gangguan, sedangkan asesmen dilakukan untuk mengevaluasi

kemampuan dan hambatan yang dihadapi siswa, sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pembelajarannya. Dengan demikian, proses asesmen menjadi landasan penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Proses perencanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja dilakukan oleh guru kelas yang diberi tugas oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan keterlibatan langsung dari para praktisi pendidikan yang berada di garis depan, yang memiliki pengalaman langsung dengan siswa. Sebelum menyusun perencanaan kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengikuti sosialisasi tentang kurikulum merdeka bersama pemerintah provinsi. Kurikulum yang ditetapkan dari pemerintah kemudian dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik sekolah, termasuk untuk anak berkebutuhan khusus.

Selanjutnya sekolah membentuk tim penyusun perencanaan kurikulum yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas yang diberi tugas. Hal ini menunjukkan pendekatan kolaboratif dalam merencanakan kurikulum. Proses perencanaan kurikulum dimulai dengan rapat pada awal tahun ajaran baru. Rapat ini dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh berbagai pihak terkait, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan staff sekolah. Rapat tersebut membahas evaluasi kurikulum sebelumnya dan menyusun rencana kurikulum untuk tahun ajaran berikutnya.

Kurikulum disusun berdasarkan tingkat sekolah dan kemampuan anak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan pendekatan diferensiasi yang memperhatikan kebutuhan individu siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki peran utama dalam memimpin rapat perencanaan kurikulum dan membagi tugas kepada guru. Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan

kepada seluruh staf sekolah untuk memastikan kelancaran perencanaan kurikulum. Dalam prosesnya perencanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja menerapkan strategi, yaitu:

- a) Pembelajaran yang mendalam (*deep learning*) merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja. Guru-guru di sekolah ini berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dan konten kurikulum yang diwajibkan dalam rencana pendidikan dengan melibatkan beragam kegiatan pembelajaran. Variasi ini menjadi penting mengingat minat siswa yang mungkin tidak terfokus pada satu bidang kurikulum tertentu, atau untuk siswa dengan kebutuhan khusus yang memerlukan lebih banyak waktu di kelas daripada yang lain. Pembelajaran yang mendalam berkaitan dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang beragam dan pengembangan keterampilan pendidikan tambahan di luar kurikulum inti. Diversifikasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan jenis kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengeksplorasi potensi-potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik, yang didasarkan pada hasil asesmen.
- b) Akses dan variasi elemen kurikulum umum bagi anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus juga menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja. Ini mencakup berbagai kegiatan terapi individual yang bertujuan untuk memulihkan mereka dan mengintegrasikan mereka dalam aktivitas pendidikan umum. Dalam konteks ini, akses dan variasi serupa dengan program khusus yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Program khusus ini disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus, termasuk :
 - 1) untuk siswa tuna netra, meliputi bimbingan orientasi dan mobilitas.

- 2) untuk siswa tuna rungu, melibatkan pengembangan komunikasi, persepsi, dan ritme.
- 3) untuk siswa tuna grahita, fokus pada pengembangan identitas diri.
- 4) untuk siswa tuna daksa, melibatkan pengembangan identitas diri dan kemampuan motorik.

2. Pengorganisasian Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

Pengorganisasian kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja menitikberatkan pada pendekatan yang sistematis dan terencana. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan individu atau tim, pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan, pengawasan dan pemantauan proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Proses ini juga melibatkan orang tua sebagai bagian integral dalam lingkungan pendidikan.

Peran aktif guru dalam perencanaan dan pengorganisasian kurikulum menjadi kunci dalam memastikan bahwa kebutuhan individual siswa terpenuhi. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam memimpin proses pengorganisasian kurikulum dan memberikan arahan kepada staf sekolah. Menggunakan pendekatan kolaboratif dalam merencanakan kurikulum melibatkan berbagai pihak, termasuk ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas yang diberi tugas.

Proses sosialisasi dan modifikasi kurikulum merupakan langkah penting untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan spesifik sekolah, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi terhadap modifikasi tersebut dapat mengungkap sejauh mana kurikulum telah berhasil disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak tersebut. Hal yang perlu dilakukan, kemudian peran struktur organisasi yang jelas dalam pengorganisasian kurikulum memastikan bahwa

tugas-tugas terkait dengan manajemen kurikulum dilakukan secara efisien dan terencana.

Dalam konteks pengembangan kurikulum untuk pendidikan khusus, strategi yang diterapkan meliputi pemilihan konten dari kurikulum umum yang kemudian disesuaikan dengan tingkat kompleksitas yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Konten yang dipilih dapat berupa Kompetensi Dasar (KD) atau materi pembelajaran dari kurikulum reguler yang diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan akademik peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Pelaksanaan Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

SDLB Negeri Mandiraja mengakui pentingnya memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan khusus dalam kurikulum, seperti pelatihan bahasa *Braille* untuk siswa tunanetra dan kegiatan orientasi ruang dan sosialisasi untuk siswa dengan hambatan fisik, sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara profesional sesuai dengan jenis ketunaan yang mereka miliki. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran dan komitmen sekolah terhadap kebutuhan individual siswa serta upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Dalam pendekatan metode dan prosedur pedagogis, SDLB Negeri Mandiraja memperhatikan karakteristik permanen siswa untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan sesuai dengan konten yang diajarkan. Sekolah ini menggunakan metode bermain untuk meningkatkan keterlibatan siswa, yang sesuai dengan pendekatan yang menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran anak-anak. Dengan memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan efektif, sekolah ini menunjukkan kesadaran akan kebutuhan individual siswa dan upaya untuk memberikan pembelajaran yang disesuaikan.

SDLB Negeri Mandiraja memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan bersifat inklusif, memungkinkan setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang jenis atau tingkat kebutuhan khusus yang dimiliki. Dengan demikian, sekolah ini menegaskan komitmennya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, SDLB Negeri Mandiraja mengadopsi strategi yang komprehensif dan inklusif dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan khusus. Dengan mengintegrasikan kegiatan khusus, memvariasikan metode pembelajaran, dan menerapkan pendekatan pembelajaran inklusif, sekolah ini berusaha untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensinya dan berkembang secara optimal. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran dan komitmen sekolah terhadap kebutuhan individual siswa serta upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Pelaksanaan kurikulum di SDLB Negeri Mandiraja dibagi menjadi dua yaitu pada tingkat sekolah dasar dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara:

1. *Kegiatan Pembelajaran Berbasis Hasil Asesmen*: Dalam SDLB Negeri Mandiraja, kegiatan pembelajaran didasarkan pada hasil asesmen, memungkinkan variasi dalam proses pembelajaran. Setiap siswa dievaluasi secara individual untuk memahami kebutuhan dan kemampuannya, yang membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai.
2. *Pupils Centered Learning*: Pada fokus utama pembelajaran adalah peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator yang memperhatikan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

Model, metode, dan strategi pembelajaran disesuaikan secara individual untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar secara efektif.

3. Pembelajaran Aktif dan Kontekstual: Guru di SDLB Negeri Mandiraja menerapkan pendekatan pembelajaran aktif sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, dan kearifan lokal. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk membuat pembelajaran menarik dan relevan bagi siswa, memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia.
4. Pendekatan Individual dalam Pembelajaran: Meskipun terdapat beragam kekhususan dan kelompok kemampuan dalam satu rombongan belajar, pendekatan individual tetap menjadi fokus utama dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
5. Penggunaan Media yang Beragam: Media pembelajaran yang digunakan di SDLB Negeri Mandiraja memungkinkan penggunaan yang berbeda untuk setiap siswa, memperhatikan kebutuhan dan preferensi individu. Hal ini membantu dalam memaksimalkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
6. Pendekatan Teman Sebaya dan Pembelajaran Kelompok: SDLB Negeri Mandiraja juga mengakomodasi pendekatan teman sebaya dan pembelajaran kelompok sebagai alternatif pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu dalam melatih kepekaan sosial siswa dan memfasilitasi interaksi antar mereka.
7. Penggunaan Huruf *Braille* dan Adaptasi Tugas: Dalam mengerjakan tugas bagi siswa tunanetra, SDLB Negeri Mandiraja menyediakan lembar tugas dengan huruf *Braille* atau tulisan diperbesar, sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Ini merupakan

contoh konkret dari upaya sekolah dalam menyediakan lingkungan pembelajaran inklusif bagi semua siswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara telah menerapkan pendekatan yang holistik dan inklusif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dukungan dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhannya.

4. Evaluasi Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja

Pada tahap evaluasi merupakan tahap yang terpenting dalam manajemen. Evaluasi kurikulum dilakukan agar pihak sekolah dapat mengetahui apakah kurikulum sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Sekolah ini memiliki pendekatan yang terstruktur dalam proses evaluasi kurikulum, yang dilakukan secara berkala pada pertengahan semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Selain itu, terdapat juga evaluasi melalui ulangan harian dan pengulangan materi sebelum materi baru diajarkan. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk terus memantau efektivitas kurikulum dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Evaluasi kurikulum melibatkan berbagai pihak, termasuk guru-guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan bahkan orang tua siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi, sekolah dapat memperoleh umpan balik yang berharga tentang pengalaman pembelajaran anak-anak mereka di sekolah. Sekolah menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, ulangan harian, dan pengulangan materi. Pendekatan ini memungkinkan untuk pemahaman yang

komprehensif tentang kemajuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Evaluasi kurikulum tidak hanya untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum tetapi juga kinerja guru. Guru diminta untuk mengevaluasi peserta didik dalam hal cara belajar, prestasi, inovasi dalam pembelajaran, dan tingkat keaktifan di kelas. Hal ini merupakan kesempatan bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

Dengan pendekatan yang terstruktur, melibatkan berbagai pihak, menggunakan berbagai metode evaluasi, dan memperhatikan pengembangan profesional guru, SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi kurikulum yang menyeluruh dan terencana adalah langkah yang penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dinilai berhasil dengan mempertimbangkan beberapa faktor kunci.

Perencanaan yang komprehensif menandai langkah awal yang kuat dalam menyusun kurikulum yang inklusif. Dengan mempertimbangkan keberagaman dan kemampuan awal setiap anak serta melalui identifikasi dan asesmen yang sistematis, guru-guru telah mampu menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Proses perencanaan yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak menciptakan kerangka pembelajaran yang holistik.

Pengorganisasian yang terencana menjadi pondasi yang kokoh untuk pelaksanaan kurikulum. Pengaturan yang sistematis dan terencana, dengan memperhatikan tingkat sekolah dan kemampuan siswa, dipastikan oleh peran aktif guru dan kepala sekolah. Hal ini memastikan efisiensi dalam pelaksanaan kurikulum serta konsistensi dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Pelaksanaan yang efektif menekankan penerapan kurikulum secara langsung dalam pembelajaran. Dengan didasarkan pada hasil asesmen dan pendekatan yang menekankan kebutuhan individual siswa, pembelajaran aktif dan berbasis hasil asesmen menjadi fokus utama. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Evaluasi yang komprehensif menjadi penutup yang penting dalam siklus manajemen kurikulum. Evaluasi berkala melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan orang tua siswa, memastikan bahwa kurikulum terus diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan siswa serta kebutuhan sekolah.

Dengan demikian, SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara telah berhasil mengelola manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan yang holistik dan inklusif. Dengan dukungan dari semua pihak, setiap siswa dijamin mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensinya, memastikan bahwa mereka dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang mendukung.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti disadari sepenuhnya masih banyak terdapat keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini di dalam meneliti memerlukan sebuah landasan teori yang optimal untuk mendapatkan hasil yang optimal juga, memerlukan banyak pemahaman yang berkaitan dengan manajemen kurikulum serta kemampuan analisis yang cukup dari peneliti. Hal tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh peneliti, sehingga ada kemungkinan hasil penelitian tersebut memiliki kemampuan dan sudut pandang yang berbeda dengan peneliti lainnya.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan hanya sebatas pada satu wilayah dan satu tempat yaitu di SDLB Negeri Mandiraja, sehingga dimungkinkan hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil penelitian yang ada di tempat lain.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

C. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain :

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian terkait dengan manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara ini menjadi salah satu wadah untuk kedepannya supaya di dalam melaksanakan kurikulum harus direncanakan dengan matang dan lebih di kuatkan lagi terkait dengan komunikasi khususnya dengan pihak yang terlibat di dalam manajemen kurikulum.

2. Bagi wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Dengan adanya penelitian ini di harapkan manajemen yang di lakukan terkait kurikulum yang ada di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara ini, dapat menjadi sebuah acuan bagi waka kurikulum dan pihak yang terlibat lainnya di dalam merencanakan kurikulum di setiap tahun ajaran baru.

3. Bagi guru pendamping atau guru kelas

Proses perencanaan dalam menyiapkan perangkat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Hendaknya guru kelas melakukan kerjasama dengan pihak penyelenggara kurikulum apabila ada kendala yang di luar kendali supaya hal tersebut dapat di tangani dengan cepat dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

4. Bagi orang tua atau wali murid

Baik sekolah maupun orang tua hendaknya melakukan komunikasi yang lebih intens. Hal tersebut perlu dilakukan supaya orang tua atau wali murid dari peserta didik yang ada mengetahui tentang perkembangan baik fisik, psikis maupun mental anak di sekolah. Orang tua atau wali murid juga perlu mengawasi anak-anaknya ketika belajar di rumah, agar anak-anak dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan apabila ada kendala di dalam proses pembelajaran di rumah.

5. Bagi peneliti lain

Keterbatasan peneliti di dalam mencari informasi tentang manajemen kurikulum bagi anak Berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara ini diharapkan menjadi pelajaran bagi peneliti selanjutnya. Kurang maksimalnya informan di dalam menjawab pertanyaan yang diajukan menjadikan peneliti sulit mendapatkan informasi sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dengan lebih rinci.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alimin, Z. (2010). *Assesment Keterampilan Membaca dan Matematika / Aritmatika Bagi Anak Berkebutuhan khusus*. Jakarta: Kemendiknas.
- Anam, Nurul. "Formulasi Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Multiple Intelligences Di Lembaga Pendidikan | Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini," January 22, 2021 <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/4001>
- Ara Hidayat & Imam. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. A. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athoila, Anton. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati.
- Asruly Wulandari. 2013. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Daniel Mara dan Elena-Lucia Mara, "Curriculum Adaption in Inclusive Education"

- Delphie, Bandi. 2019. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Hamalik, Oemar. 2022. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. 2020. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hernanai, dkk. "Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus (ABK)". *Jurnal FKIP UNILA.I*
- Izzati, Restu Sani. 2020. "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta Didik Berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusif". *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 4 No.5.
- Lubis, Amri Yusuf. 2020. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3 No.1.
- Malayu, Hasibuan. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mannulang. 2021. *Dasar-Dasar Management*. Jakarta: Ghalia.
- Mannulang. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BBPE.
- Mara, Daniel dan Elena-Lucia Mara. 2022. "Curriculum Adaption in Inclusive Education". *Social and Behavioral Science*. 46.
- Miles and Huberman. 2021. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslimah. 2022. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan bagi Anak Berkebutuhan khusus (Tunarungu) di SLB Ma'arif Muntilan". *Educational Management 1* (2).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2022. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEF.
- Purwanto, Heri. 2022. *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: UPI.
- Republik Indonesia. 2017. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.10/D/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus. Lembaran Negara RI Tahun 2017, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 3. Surabaya: PENERBIT SIC.
- Rohiat. 2021. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Revika Aditama.
- Sanjaya. W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, John. W. 2007. *Perkembangan Anak*. (Terjemahan, Jilid 1). Jakarta: Erlangga
- Smith, J. D. (2006). *Inklusif Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Smith, J. D. (2014). *Konsep Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendikian.
- Suhadi, F. M. (2009). *Syarah Hadist Arba'in an-Nawawi*. Bandung: MQS Publishing.
- Sutomo, Titi. P, Rafika. B. K. (2016). *Manajemen Sekolah*. Semarang. UNNES Press
- Sumiyati. (2011). *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.
- Suparno. (2010). *Jurnal Pendidikan Khusus*. Yogyakarta: Jurusan PLS UNY.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suparno. (2010). *Jurnal Pendidikan Khusus*. Yogyakarta: Jurusan PLS UNY.
- Susnanto, Juang. (2009). *Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Bandung: Pusat Kajian dan Inovasi Pendidikan. Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Tilaar, H. A. (1997). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Turnoyo. (2015). *Pengelolaan Usaha Pertambangan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto.
- Ulfah, F. (2015). *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UPI, T. D. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardy, Siswadi. 2018. *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4. No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy, Titi Kurniati. 2021. *Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6. No. 1.92
- Wiyani, Novan Ardy,dkk. 2022. *Resiliensi pada Keluarga Buruh dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 14. No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, *Jurnal Insania*, Vol. 17. No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3. No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender*, *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, Vol. 12. No. 2.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. Konsep Manajemen Berdaya Saing, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3. No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 6. No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2022. Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar, *Jurnal Edukasi*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Kegiatan pembelajaran kelas 4 ABK



Kegiatan pembelajaran kelas 3 ABK

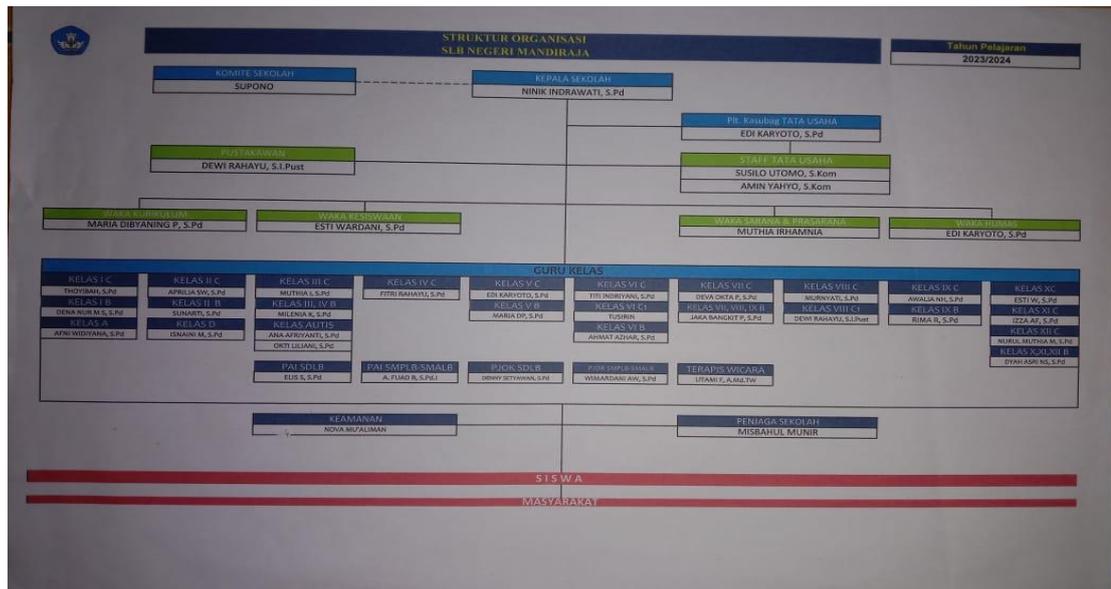


Kegiatan pembelajaran kaligrafi



Kegiatan pembelajaran kelas 1

Struktur Organisasi



Contoh Modul Ajar

Modul Ajar Bahasa Indonesia Fase A

- Identitas pendidik**

Nama pendidik	: Oktii Liliani, S.Pd
Nama Instansi	: SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara
- Identitas modul ajar**

Satuan Pendidikan/Kelas	: SDLB/I Autis
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (@2x30 menit)
- Profil anak**

Subyek	: DDP
Usia	: 8 tahun
Ketunaan	: Autis
Kompetensi awal	: Kemampuan bahasa reseptif DDP mampu menyimak penjelasan dari guru, memahami instruksi sederhana
Model Pembelajaran	: Project Based Learning
Metode	: Tanya jawab
Bentuk Pertemuan	: Tatap muka
- Capaian pembelajaran**

Menulis	: Siswa mampu melakukan kegiatan pramenulis seperti: memegang alat tulis, menjiplak, menggambar, membuat coretan yang bermakna, menulis di udara, menebalkan huruf, menyalin huruf, menyalin suku kata dan kata sederhana dari teks cerita sederhana dan teks deskripsi sederhana.
---------	--

5. Tujuan pembelajaran

1. Setelah menonton video mengenai lagu huruf vokal, siswa dapat menunjukkan huruf vokal "aiueo" dengan benar.
2. Setelah menggunakan game edukatif, siswa dapat menulis huruf vokal "aiueo" dengan benar.
3. Melalui gambar, siswa dapat menemukan huruf vokal berdasarkan kata sederhana dengan tepat.
4. Setelah siswa menemukan huruf, siswa dapat membuat kolase huruf vokal dengan benar.

6. Profil pelajar pancasila

Kemandirian	:	Mencoba untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dengan pengawasan dan dukungan orangtua
Bernalar Kritis	:	Mengidentifikasi dan mengelola informasi dan proses berpikir dalam mengambil keputusan
Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	:	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

7. Deskripsi umum

Deskripsi Umum	:	Siswa dibimbing untuk memproses informasi tentang huruf vokal "aiueo", siswa memahami dan mengenali huruf vokal berdasarkan penjelasan guru, sebelum mencoba menuliskan ke buku, siswa melakukan kegiatan dengan menggunakan game edukatif untuk kemudian menuliskan huruf vokal di buku, siswa kemudian menemukan huruf vokal diantara
----------------	---	---

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan II		
Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Profil Pancasila
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan ramah dan melakukan presensi 2. Siswa bersama guru berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai 3. Melakukan apersepsi melalui percakapan tentang pembelajaran kemarin yaitu mengenal huruf vokal "aiueo" "Kemarin kita belajar apa?" 4. Guru menyampaikan garis besar materi dan tujuan pembelajaran 5. Guru mengkondisikan lingkungan kelas kondusif agar anak tidak mudah distraksi 	Kemandirian, Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Kegiatan Inti	<p>Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai huruf vokal. 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait huruf vokal. Adapun pertanyaannya yaitu "ini huruf apa ya?" sambil menunjuk huruf 	Kemandirian, Bernalar Kritis



14. Asesmen Formatif

Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja, Tertulis
Bentuk Asesmen : Observasi, Tanya Jawab
Bentuk Instrumen : Lembar observasi, Daftar pertanyaan

15. Refleksi**a. Peserta Didik**

Di akhir kegiatan siswa melakukan refleksi selama kegiatan dengan menceritakan apa saja yang dilakukan, perasaannya saat pembelajaran, serta menanyakan kembali kesulitan apa yang dilalui.

b. Guru

Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru melakukan refleksi atas perimbangan siswa.

Mengetahui,
Kepala SLB N Mandiraja

Wali Kelas 1 Autis

Ninik Indrawati, S.Pd
NIP 19690115 200003 2 006

Okti Liliani, S.Pd
NIP 19931028 202221 2 011

Lampiran 4 Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.554/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 02 Maret 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. KEPALA SLB NEGERI MANDIRAJA
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Putri Apriliani
2. NIM : 2017401059
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDAMPING PEMBELAJARAN
2. Tempat / Lokasi : SLB NEGERI MANDIRAJA
3. Tanggal Observasi : 03-03-2023 s.d 17-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MANDIRAJA
 Jalan Raya Merden-Kebakalan Desa Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara 53473
 Telp. (0286) 5211454 Surat Elektronik slbnegerimandiraja@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No :421.8/060/V/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: NINIK INDRAWATI, S.Pd
NIP	: 19690115 200003 2 006
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SLB Negeri Mandiraja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan bahwa:

Nama	: Putri Apriliani
NIM	: 2017401059
Semester	: 6 (enam)
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Objek	: Implementasi Kurikulum Pada Anak Autis Dalam Bersosialisasi

Telah melaksanakan observasi pada tanggal 23 Mei 2023 s.d Selesai di SLB Negeri Mandiraja.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 23 Mei 2023

Kepala SLB N Mandiraja



NINIK INDRAWATI, S.Pd
 NIP. 19690115 200003 2 006

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

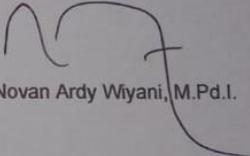
IMPLEMENTASI MODIFIKASI KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KHUHHUS (AUTIS) DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DI SLB NEGERI MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : PUTRI APRILIANI
NIM : 2017401059
Semester : VI
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023
Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 7 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

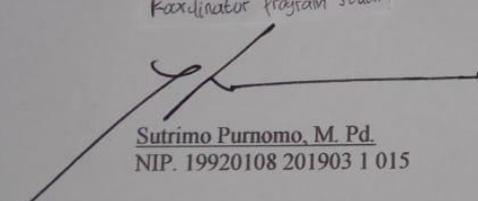
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Putri Apriliani
 NIM : 2017401059
 Semester : 8 (Delapan)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Angkatan Tahun : 2020
 Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Bagi Anak Autis di SDLB Negeri
 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
 Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

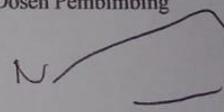
Mengetahui
 Koordinator Program Studi



Sutrimo Purnomo, M. Pd.
 NIP. 19920108 201903 1 015

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : April 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I
 NIP. 19850525 201503 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit :	diisi tanggal
No. Revisi :	0

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rini Apriliani
 No. Induk : 2017401059
 Fakultas/Jurusan : MI
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wijani, M. Pd. I
 Nama Judul : Manajemen kurikulum Bagi Anak Autis di SLB Negeri Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 18-07-2023	Membuat bab 1-3		
2.	Rabu, 02-08-2023	Revisi judul skripsi		
3.	Rabu, 30-08-2023	Penambahan landasan teori ttg manajemen & langkahnya.		
4.	Jumat, 01-09-2023	Revisi ruang lingkup manajemen kurikulum		
5.	Senin, 18-09-2023	Revisi landasan manajemen		
6.	Kamis, 12-10-2023	Membuat instrumen penelitian		
7.	Selasa, 5-12-2023	Revisi bab 4		
8.	Kamis, 7-3-2024	Revisi hasil penelitian		
9.	Senin, 1-4-2024	Revisi bab 5		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 3 April 2024
 Dosen Pembimbing
Dr. Novan Ardy Wijani, M. Pd. I
 NIP. 19850525 201503 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Apriliani
2. NIM : 2017401059
3. Tempat /Tgl. Lahir : Banjarnegara, 26 April 2001
4. Alamat Rumah : Desa Glempang ¾, Mandiraja, Banjarnegara
5. Nama Ayah : Slamet Priyanto
6. Nama Ibu : Waginem
7. Email : putriapriliani363@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 3 Glempang, tahun lulus : 2013
- b. SMP Negeri 2 Pwj Klampok, tahun lulus : 2016
- c. SMK Negeri 1 Mandiraja, tahun lulus : 2019
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun lulus: on proses

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Quran Al Amin Pabuwaran

C. Pengalaman Organisasi Kampus

1. SEMA FTIK tahun 2021
2. PMII Rayon Tarbiyah tahun 2021

Purwokerto, 03 April 2024



Putri Apriliani

NIM. 2017401059